

LAPORAN PENELITIAN

DOSEN MUDA



UNIVERSITAS NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL :	12-1-2007
SUMBER HARGA :	Hd
KOLEKSI :	KI
INVENTARIS :	16/hd/2007-p.1(1)
SIFIKASI :	646.407 RAH - PD

**JUDUL : PERBEDAAN KESESUAIAN POLA DASAR SISTEM J.H.C
MEYNEKE TERHADAP BENTUK TUBUH WANITA DEWASA
KURUS TINGGI, SEDANG DAN GEMUK PENDEK**

Oleh :

Dra. Rahmiati, M.Pd

Dra. Hayatunnufus

Weni Nelmira, S. Pd

DIBIYAI OLEH DP2M

SURAT PERJANJIAN NOMOR : 006/SP3/PP/DP2M/II/2006

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2006

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN DOSEN MUDA

1. Judul Penelitian : Perbedaan Kesesuaian Pola Dasar Sistem J.H.C
Meyneke terhadap Bentuk Tubuh Wanita Dewasa Kurus
Tinggi, Sedang Dan Gemuk Pendek
2. Bidang ilmu penelitian : Tata Busana
3. Ketua Peneliti :
 - a. Nama Lengkap : Dra. Rahmiati, M.Pd
 - b. Jenis kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 131669071
 - d. Pangkat/Golongan : Lektor / III/c
 - e. Jabatan : Asisten Ahli
 - f. Fakultas / Jurusan : Teknik / Kesejahteraan Keluarga
4. Jumlah Tim Peneliti : 3 orang
5. Lokasi Penelitian : Jurusan KK FT UNP
6. Kerjasama Dengan institusi lain : -
7. Waktu Penelitian : 10 bulan
8. Biaya : Rp. 6.665.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Teknik

(Drs. Anran Gambut, MA)
NIP. 130 692 557

Padang, Oktober 2006
Ketua Peneliti

(Dra. Rahmiati, M.Pd)
NIP. 131 669 071

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

(Prof. Dr. H. Anas Yasin, M.A)
NIP. 130 365 634

A. LAPORAN HASIL PENELITIAN
RINGKASAN

**Perbedaan Kesesuaian Pemakaian Pola Dasar Sistem J.H.C Meyneke
Terhadap Bentuk Tubuh Kurus Tinggi, Sedang dan Gemuk Pendek**

Rahmiati, Hayatunnufus, Weni Nelmira

Pakaian merupakan salah satu kelengkapan hidup yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Untuk mendapatkan suatu pakaian yang pas, perlu dibuatkan suatu pola pakaian. Pembuatan pola pakaian dapat dilakukan dengan cara mengkonstruksi pola yaitu mengukur badan, kemudian membuat pola sesuai dengan ukuran tersebut. Salah satu sistem pembuatan pola dasar adalah sistem J.H.C Meyneke. Pola dasar sistem J.H.C Meyneke berasal dari Eropa, tepatnya negara Belanda. Sistem pola ini jarang digunakan oleh mahasiswa tata busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang terutama pada perkuliahan praktek busana.

Hasil pakaian tidak hanya dipengaruhi oleh sistem pola, tetapi juga bentuk tubuh. Ada beberapa bentuk tubuh wanita dewasa yaitu bentuk tubuh kurus, sedang dan gemuk. Bentuk tubuh kurus dapat dikelompokkan lagi menjadi bentuk tubuh kurus tinggi dan kurus pendek, sedangkan bentuk tubuh gemuk dapat di kelompokkan menjadi gemuk pendek dan gemuk tinggi.

Mengingat jarang digunakan pola dasar sistem J.H.C Meyneke oleh mahasiswa pada perkuliahan terutama pada bidang tata busana dan penyesuaiannya dengan bentuk tubuh, maka dirasa perlu melakukan penelitian tentang pola dasar sistem J.H.C Meyneke yang disesuaikan pemakaiannya dengan bentuk tubuh wanita dewasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian pemakaian pola dasar sistem J.H.C Meyneke pada bentuk tubuh wanita dewasa kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek, mengungkapkan apakah ada perbedaan kesesuaian pemakaian pola dasar sistem J.H.C Meyneke terhadap ketiga bentuk tubuh

tersebut dan bagaimana memperbaiki kelemahan dari pola dasar sistem J.H.C. Meyneke ini untuk bentuk tubuh wanita dewasa kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi exsperiment). Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan eksperimen pola dasar sistem J.H.C Meyneke dan diujicobakan kepada bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek. Penentuan bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek berdasarkan tinggi dan berat badan yaitu tinggi badan-110. Data dikumpulkan melalui penilaian dengan instrumen berupa format penilaian yang dilakukan oleh 15 orang panelis yang berkompotensi di bidang busana.

Prosedur penelitian meliputi; Persiapan yaitu menetapkan model, menyiapkan peralatan menjahit, Prosedur kedua pelaksanaan ; mengambil ukuran, membuat pola, menempelkan pola pada bahan, menggunting bahan dan menjahit. Prosedur ketiga mengadakan penilaian hasil jahitan yang dinilai oleh panelis yang dianggap berkompoten dalam bidang busana dengan cara mengepas hasil jahitan kepada si model.

Teknik analisa data dengan porsentase dan analisis varian satu jalur. Porsentase digunakan untuk mendeskripsikan kesesuaian pemakaian pola dasar sistem J.H.C Meyneke terhadap bentuk tubuh wanita dewasa kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek. Sedangkan analisis varians satu jalur untuk melihat perbedaan kesesuaian pola dasar sistem J.H/C Meyneke antara ketiga bentuk tubuh tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian pola dasar sistem J.H.C Meyneke terhadap bentuk tubuh wanita dewasa kurus tinggi dari 17 aspek yang dinilai, 12 aspek tidak sesuai dan 5 aspek yang sesuai. Kesesuaian pola dasar terhadap bentuk tubuh sedang darr 17 aspek yang dinilai , 9 aspek yang tidak sesuai dan 8 aspek yang sesuai. Sedangkan kesesuaian pola terhadap bentuk tubuh gemuk pendek adalah dari 17 aspek yang dinilai 11 aspek yang sesuai dan 5 aspek tidak sesuai.

Dari hasil analisis varians satu jalur tentang kesesuaian pemakaian pola dasar sistem J.H.C Meyneke terhadap bentuk tubuh wanita dewasa kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek pada taraf signifikan 5 % di peroleh F_{hitung} 7,59

dengan probabilitas keliru (P) 0,002 sedangkan $F_{Table\ 3,22}$ Jadi $F_{hitung\ (7,59)} > F_{Tabel\ (3,22)}$. Maka hipotesis yang di ajukan di terima yaitu terdapat perbedaan kesesuaian pemakaian pola dasar sistem J.H.C Meyneke terhadap bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek.

SUMMARY

The Difference of According to Suitable Usage for the System of Basic Pattern By J.H.C Meyneke To The Bodysuit of High Slim, Medium and Podgy

Rahmiati, Hayatunnufus, Weni Nelmira

The clothes are one of the equipment of life which is very required by human being. To get suitable clothes, it is required of making the dress pattern. The making of it can be done by pattern construction that is measuring body, and then make the pattern according to the size. One of the systems for making the basic pattern is J.H.C Meyneke's system. The system of basic pattern by J.H.C Meyneke comes from Europe, precisely Dutch state. The system of this pattern rarely to be used by student of fashion to Majors of Family Prosperity at Technique Faculty of Padang State University especially for lecturing of fashionable practice.

The result of clothes is not only influenced by pattern system, but involved the bodysuit. There are some shape of adult women body that is slim, medium and fat. For the bodysuit of slim can be divided into short slim and high slim, while the fat of bodysuit can be grouped to become high fat and podgy.

Considering of rarely using the system of basic pattern by J.H.C Meyneke among student during the learning due, especially for fashionable matter and its feasible with bodysuit, hence it is required by doing the research about the system of basic pattern by J.H.C Meyneke with refer to suitable usage for adult woman's bodysuit.

This research aims to describe of according to suitable usage for the system of basic pattern by J.H.C Meyneke to adult woman's bodysuit of high slim, medium and podgy. It also aims to clarify what there is the difference of according to usage the system of basic pattern by J.H.C Meyneke to three bodysuit of women and how to improve the weakness of them according to J.H.C Meyneke's system.

The type of this research is quasi experiment. This research is realized by doing the experiment of making basic pattern by using J.H.C Meyneke's system and takes trial to high slim bodysuit and podgy. The determination of high slim bodysuit and podgy are measured by weight and high of the body that is for body with 110 in height. The data is collected by using the instrument of evaluation. It resembles with the assessment format which is done by 15 panelist of fashionable expert.

The procedure of research consists of several steps as follows, for the first step is the preparation. It contains the determination of model, the preparation of sewing etc. The second step is the execution. It consists of taking the size, making pattern, gluing pattern to materials, cutting materials and sewing. The Third step is the finishing procedure that is making the assessment of sewing result which is assessed by competent panelist of fashionable field by fitting the result of stitching to the model.

The technique of data analysis is to use the percentage analysis and single variant. The percentage is used for describing the suitable of using the basic pattern system of J.H.C Meyneke to the bodysuit of high slim adult woman, medium and podgy. While the single variants analysis is to see the difference those according to the system of basic pattern by J.H.C Meyneke among three bodysuit of adult women.

The result of research shows that there is a suitable basic pattern of J.H.C Meyneke's system to high slim adult woman's bodysuit of 17 assessable aspects, 12 aspects are inappropriate and 5 aspects are appropriate. According to basic pattern to the bodysuit of medium is taken from 17 assessable aspects, 9 aspects are inappropriate and 8 aspects are appropriate. While according to pattern for the

bodysuit of podgy comes from 17 assessable aspects, 11 aspects are appropriate and 5 aspects inappropriate.

From the result of single variant analysis about the accordance to usage of basic pattern of J.H.C Meyneke's system to high slim adult woman's bodysuit, medium and podgy is in the significant level of 5% by obtaining $F_{sum} 7,59$ with unreliable probability (P) 0,002 while $F_{table} 3,22$. So $F_{sum} (7,59) > F_{table} (3,22)$. For that reason the hypothesis raised can be accepted that is there are the difference of according to suitable usage for the system of basic pattern by J.H.C Meyneke to the high slim bodysuit, medium and podgy.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerjasama dengan institusi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ditjen Dikti Depdiknas dengan surat perjanjian kerja Nomor: 006/SP3/PP/DP2M/II/2006 Tanggal 1 Februari 2006, dengan judul *Perbedaan Kesesuaian Pola Dasar Sistem J.H.C Meyneke terhadap Bentuk Tubuh Wanita Dewasa Kurus Tinggi, Sedang dan Gemuk Pendek*.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang telah dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Disamping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian, kemudian untuk tujuan diseminasi hasil penelitian ini telah diseminarkan. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Direktur Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Ditjen Dikti Depdiknas yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Terima Kasih



Padang, Oktober 2006
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang

Anas Yasin
Prof. Dr. H. Anas Yasin, M.A.
NIP. 130365634

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN DAN SUMMARY	ii
PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
B. Kerangka Berfikir	19
C. Hipotesis	20
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	21
B. Manfaat Penelitian	21

BAB IV. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Unit Eksperimen	22
C. Defenisi Operasional Penelitian	23
D. Prosedur Penelitian	23
E. Populasi dan Sampel	23
F. Instrumentasi Dan Teknik Pengumpulan Data	24
G. Teknik Analisa Data.....	27

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Waktu dan Target Penelitian	28
B. Deskripsi Hasil Penelitian	28
C. Hasil Uji Persyaratan Analisis	40
D. Hasil Pengujian Hipotesis	41
E. Memperbaiki Kelemahan Pola	43
F. Pembahasan.....	52

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	54
B. Keterbatasan Penelitian	55
C. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA	56
----------------------	----

LAMPIRAN	57
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ukuran Badan Bentuk Tubuh Kurus Tinggi, Sedang Dan Gemuk Pendek	29
Tabel 2. Distribusi Frekwensi Jawaban Observer Pada bentuk Tubuh Kurus Tinggi	31
Tabel 3. Distribusi Frekwensi Jawaban Observer Pada bentuk Tubuh Sedang	34
Tabel 4. Distribusi Frekwensi Jawaban Observer Pada bentuk Tubuh Gemuk Pendek	37
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kesesuaian Pola Dasar Sistem J.H.C. Meyneke Terhadap Bentuk Tubuh Kurus Tinggi, Sedang dan Gemuk Pendek	40
Tabel 6. Rangkuman Analisis Varians	41
Tabel 7. Kelemahan Pola Dasar Sistem J.H.C. Meyneke Terhadap Bentuk Tubuh Kurus Tinggi, Sedang dan Gemuk Pendek	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cara mengambil Ukuran.....	10
Gambar 2. Pola Badan.....	11
Gambar 3. Pola Lengan.....	12
Gambar 4. Pola Dasar Rok.....	13
Gambar 5a. Cara Memperbaiki Kelemahan Pola /Fitting	19
Gambar 5b. Model Pakaian dengan sistem pola dasar Sistem J.H.C Meyneke..	30
Gambar 6.Membesarkan Lingkaran Leher	44
Gambar 7.Memperbaiki Garis Pangkal Bahu Dan Bahu Yang Lari Kebelakang	45
Gambar 8.Memindahkan Kupnat Bahu Ke Sisi Badan.....	46
Gambar 9.Memperbaiki Garis Sisi Badan Yang Lari Kebelakang	47
Gambar 10.Memindahkan Sebahagian Kupnat Bahu Kesisi	48
Gambar 11.Memperbaiki Letak Kupnat Garis Pinggang Badan Belakang.....	48
Gambar 12.Memanjangkan Panjang Punggung	49
Gambar 13.Memperbaiki Garis Sisi Rok Yang Lari Kebelakang.....	50
Gambar 14.Memperbaiki Letak Kupnat Belakang Pada Rok	51
Gambar 15. Membuat Kupnat Rok Depan.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Format penilaian	57
Lampiran 2. Data dan hasil analisa data	59
Lampiran 3. Biodata Tim Peneliti	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pakaian merupakan salah satu kelengkapan hidup yang diperlukan oleh manusia. Dalam kehidupan sehari-hari pakaian merupakan suatu kebutuhan yang sama pentingnya dengan makanan. Menurut sejarah asal mula manusia mengenakan pakaian adalah berupa sehelai kain yang berbentuk segi empat, pada tengahnya diberi lobang untuk kepala sehingga sehelai kain tersebut dapat jatuh ke badan. Peninggalan dari bentuk pakaian tersebut sekarang dinamakan baju kurung. Bentuk pakaian yang sederhana sekali adalah sehelai kain yang panjang di lilitkan ke badan, sehingga menjadi pakaian bungkus.

Kemajuan zaman menuntut suatu bentuk yang lebih feminim yang harus di tonjolkan dari kaum wanita, untuk itu mode kaum bangsawan zaman dahulu diambil guna menciptakan mode dimana lipit kup dapat dimasukkan, sehingga memperlihatkan bentuk tubuh wanita, untuk itulah perlu dibuat suatu pola pakaian.

Pembuatan pola pakaian dapat dilakukan dengan pola konstruksi dan pola standar. Pembuatan pola konstruksi, dilakukan dengan cara mengukur tubuh manusia dan dibuat secara matematis pada sehelai kertas, sehingga tergambar suatu bentuk tubuh badan bagian depan, belakang, bagian lengan dan rok. Pembuatan pola ini bertujuan untuk menghasilkan suatu bentuk

pakaian yang baik dan memperlihatkan hasil yang bagus sesuai dengan bentuk tubuh si pemakai.

Dalam pembuatan pola dasar bermacam-macam cara dan metode yang digunakan antara lain pola dasar sistem Dressmaking, pola sistem SO-EN, pola sistem M. Rorh, pola sistem Aldrich, pola sistem J.H.C Meyneke dan banyak sistem pola yang lainnya. Pola dasar pakaian ini berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dari mengkonstruksinya maupun dari bentuknya.

Pola dasar sistem J.H.C Meyneke berasal dari Eropa tepatnya dari negara Belanda. Pola sistem J.H.C Meyneke sudah dipakai oleh orang Indonesia, tetapi pada perkuliahan di jurusan KK jarang digunakan oleh mahasiswa dalam pembuatan pakaian. Karena dalam pembuatan polanya terlalu rumit dibandingkan dengan sistem lainnya. Dalam pembuatan pola dasar membutuhkan ukuran tubuh bagian atas dan bawah yang banyak jenisnya. Kalau dilihat setiap sistem pola mempunyai kelebihan dan kelemahannya termasuk pola dasar sistem J.H.C Meyneke ini. Dalam penggunaannya jika kita lihat postur tubuh orang Eropa lebih besar dibandingkan dengan postur tubuh orang Indonesia. Dengan adanya perbedaan tersebut belum tentu pola dasar sistem J.H.C Meyneke ini cocok untuk orang Indonesia.

Dalam pemilihan model pakaian yang akan dibuat harus juga mempertimbangkan bentuk tubuh, karena tidak setiap macam model cocok untuk setiap bentuk tubuh. Bentuk tubuh setiap manusia berlainan disebabkan perkembangan biologis, dimana perkembangannya tidak selalu sama untuk

setiap individu. Oleh karena itu perlu dipahami setiap macam sistem pola dasar, mana sistem pola dasar yang cocok untuk setiap bentuk tubuh.

Berdasarkan kenyataan di atas penulis mencoba untuk meneliti tentang pemakaian sistem pola J.H.C Meyneke untuk tubuh wanita dewasa. Dimana penulis beri judul penelitian ini “Perbedaan Kesesuaian Pola Dasar Sistem J.H.C Meyneke Untuk Bentuk Tubuh Wanita Dewasa (Kurus Tinggi, Sedang, Gemuk Pendek)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam pembuatan pakaian. Beberapa faktor tersebut adalah sistem pola. Banyak sistem yang ada dalam pembuatan pola dasar antara lain sistem J.H.C Meyneke, Dressmaking, sistem So-en, sistem Nora, sistem Aldrich, dan lain sebagainya. Pada suatu sistem pola tersebut ada beberapa bagian misalnya pola bagian badan depan dan belakang, pola rok, pola lengan dan sebagainya. Pada setiap sistem pola mempunyai kebaikan dan kelemahan tersendiri untuk setiap bentuk tubuh.

Beragam-macam bentuk tubuh wanita dewasa dapat dikategorikan yaitu kurus, sedang dan gemuk. Kurus dan gemuk juga dapat lebih dispesifikasikan lagi ada yang kurus tinggi, kurus pendek, gemuk pendek dan gemuk tinggi. Hasil dari suatu pakaian akan dipengaruhi oleh pola dasar yang digunakan, karena pola dasar merupakan dasar untuk pembuatan pakaian.

Untuk memperbaiki kelemahan dari pola dasar yang dibuat dapat dilakukan dengan cara menyesuaikan dengan bentuk tubuh yang disebut dengan fitting.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang ada, maka pada penelitian dibatasi masalah sebagai berikut:

1. Bentuk tubuh yang akan digunakan adalah bentuk tubuh wanita dewasa yang belum menikah dengan kategori kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek.
2. Ukuran yang dibutuhkan, cara mengambil ukuran dan sistem pembuatan pola dasar yang digunakan adalah sistem J.H.C Meyneke, yaitu pola badan, pola rok dan pola lengan.
3. Memperbaiki kelemahan pola dasar sistem J.H.C Meyneke.
4. Perbedaan kesesuaian pola dasar sistem JHC Meyneke terhadap bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek.

D. Perumusan Masalah

Dari batasan masalah maka dirumuskanlah masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian pola dasar sistem J.H.C Meyneke untuk bentuk tubuh wanita dewasa kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek?
2. Apakah ada perbedaan kesesuaian pola dasar sistem J.H.C Meyneke pada bentuk tubuh wanita dewasa kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek?

3. Bagaimana memperbaiki kelemahan pola yang ada dengan cara fitting pada bentuk tubuh wanita dewasa kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pola

Pola dalam bidang menjahit dimaksudkan adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai alat bantu untuk membuat pakaian ketika bahan di gunting, potongan kain atau kertas tersebut mengikuti bentuk tubuh dengan bermacam-macam model yang dikehendaki. Pembuatan dan pengelolaan pola merupakan suatu hal harus diperhatikan dalam pembuatan pakaian. Menurut Saleh (1984: 117) "Pola adalah suatu contoh bentuk pakaian atau benda lain dan bidang pakaian itu adalah ciplakan bentuk badan seseorang yang biasanya dibuat dari kertas." Sedangkan Djulaeha (1984: 31), pola merupakan gambar-gambar yang dibuat menurut ukuran badan dan bentuknya sesuai dengan model yang digunakan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pola merupakan gambaran atau ciplakan bentuk tubuh seseorang yang biasanya dibuat dari kertas sesuai dengan ukurannya.

Pola pakaian merupakan dasar untuk membuat jenis pakaian baik pakaian luar atau pakaian dalam, gunanya agar pakaian yang dibuat tersebut betul-betul pas dan sesuai dengan badan si pemakai. Untuk mendapatkan pola yang baik dan benar sesuai dengan bentuk tubuh harus dilakukan dengan cara yang benar pula. Cara mendapatkan pola tersebut

dapat dilakukan dengan cara mengkonstruksi. Mengkonstruksi adalah membuat pola menurut ukuran badan si pemakai dan digambar pada sehelai kertas (Muliawan 1985).

Jenis dari pola dasar ini terbagi dua macam yaitu:

a. Pola standar

Pola standar adalah pola yang dibuat menurut ukuran umum atau menurut ukuran yang telah distandarkan. Pola ini terdiri dari lima ukuran umum yaitu: S = small (kecil), M = medium (menengah), L = large (besar), XL dan Double Large.

b. Pola konstruksi

Pola konstruksi adalah pola yang dibuat menurut ukuran badan si pemakai dan digambarkan pada sehelai kertas. Penggunaan pola konstruksi ini lebih menguntungkan. Kebaikan pola konstruksi menurut Muliawan (1985:7) adalah (1) Bentuk pola lebih sesuai dengan bentuk badan seseorang (2) Besar kecilnya bentuk kup lebih sesuai dengan besar kecil bentuk dada seseorang. (3) Perbandingan bagian-bagian dari model lebih sesuai dengan besar kecilnya badan seseorang. Pola konstruksi dapat digambarkan untuk semua bentuk badan dengan berbagai perbandingan

2. Pola Dasar Sistem J.H.C Meyneke

Pola dasar sistem J.H.C Meyneke adalah salah satu teknik pembuatan pola dasar yang diciptakan oleh J.H.C Meyneke salah satu ahli busana dari Belanda. Pola dasar sistem ini mempunyai ciri-ciri yaitu

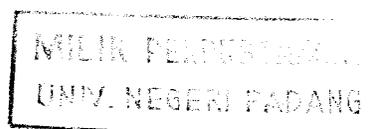
memakai kupnat pada tengah garis bahu dan kup pinggang pada badan bagian depan dan badan bagian belakang. Besarnya kup pada bahu tergantung selisih lingkaran badan, lebar muka dan panjang bahu. (Muliawan, 1985; 26).

Untuk menggambarkan pola suatu sistem apapun yang dipilih memerlukan berbagai macam ukuran badan. Jenis ukuran yang diperlukan dan cara mengambil ukuran untuk setiap sistem konstruksi pola mempunyai kekhususan. Kesalahan didalam mengambil ukuran akan mengakibatkan rusaknya pakaian yang akan dibuat. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengambilan ukuran badan. Yaitu pengukuran harus tepat, model harus berdiri lurus dengan kaki merenggang dan memakai pakaian ketat tertutup sehingga dapat dilihat garis leher, lobang lengan dan bagian sisi (Armstrong: 1976). Sedangkan menurut Djulaeha (1979:41), Muliawan (1985:2), Kiswani,dkk(1979:13), cara mengambil ukuran yaitu dengan mengikat pinggang memakai petarban disekeliling pinggang sebagai batas bagian atas dan bawah.

Jadi dapat disimpulkan supaya ukuran yang diambil tepat perlu dilakukan mengikat bagian-bagian badan seperti lingkaran badan, lingkaran pinggang, lingkaran panggul dan lobang lengan serta model memakai pakaian pas dan berdiri dengan posisi berdiri tegak lurus.

Menurut Meyneke (1978: 7) ukuran dan cara pengambilan ukuran adalah sebagai berikut:

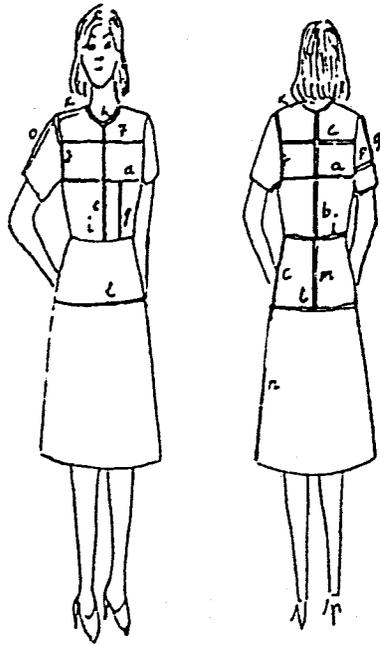
- a. Besar atas diukur melalui bagian belikat yang tergemuk, tinggi dibawah tangan sampai melalui bagian yang terbesar



pada dada. Letak centimeter itu lebih tinggi sedikit di belakang dari pada dimuka. Ukuran ini sekali-kali jangan diambil terlalu kencang.

- b. Panjang punggung diukur melalui dari tulang leher yang paling bawah sampai ke tepi bawah pita pinggang.
- c. Lebar punggung diukur dari pertengahan lobang lengan melalui punggung, dari pita lubang tangan yang satu kepada yang lain
- d. Panjang sisi diukur dibawah lengan mulai dari pita pinggang sampai ke bagian dalam lubang lengan kurang lebih 3 centimeter dibawah ketiak.
- e. Panjang muka diukur dari lekuk leher sampai ke tepi bawah pita pinggang.
- f. Lebar muka diukur kurang lebih 4 cm di bawah lekuk leher melalui dada dari pita lubang lengan yang satu kepada yang lain.
- g. Tinggi dada diukur dari pita pinggang sampai kepada puncak dada.
- h. Besar leher diukur sekeliling pangkal leher.
- i. Besar pinggang diukur sekeliling pinggang untuk rok kostum lebih kencang dari pada untuk baju gaun biasa.
- j. Besar lubang lengan diukur sekeliling lubang lengan
- k. Panjang bahu diukur dari leher sampai kepada pita lubang lengan.
- l. Besar bokong diukur sekeliling bokong dan jangan terlampau kencang, lebih-lebih pada anak-anak harus diingat buncit perut.
- m. Tinggi bokong ialah jarak antara pinggang dengan bokong.
- n. Panjang rok diukur dari pinggang hingga terdapat panjang yang dikehendaki.
- o. Panjang lengan diukur dari ketiak mulai bagian dalam lengan sampai kepada pergelangan.
- p. Besar lengan diukur sekeliling bagian tergemuk lengan tas diantara sebuah jari.
- q. Tinggi puncak diukur dengan menaruh ujung yang satu dari pada centimeter, tinggi di bawah ketiak dan dengan ujung yang lain diukurlah sampai kepada puncak bahu.

Cara pengambilan ukuran sistem J.H.C. Meyneke tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Cara mengambil ukuran

3. Konstruksi Pola Dasar Sistem J.H.C. Meyneke

Dalam pembuatan pola dasar sistem J.H.C. Meyneke ini sangat diperlukan ketelitian dalam mengukur maupun dalam menghitung secara sistematis.

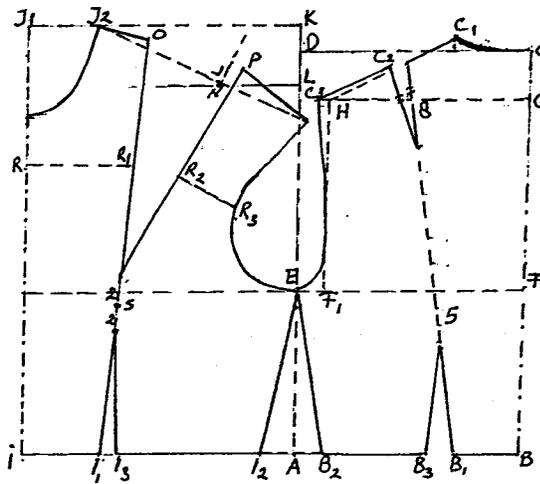
1. Ukuran yang dibutuhkan:

- | | |
|------------------------|-------|
| a. Besar atas | 88 cm |
| b. Panjang punggung | 37 cm |
| c. Lebar punggung | 35 cm |
| d. Panjang sisi | 16 cm |
| e. Panjang muka | 31 cm |
| f. Lebar muka | 31 cm |
| g. Tinggi dada | 14 cm |
| h. Besar leher | 34 cm |
| i. Besar pinggang | 70 cm |
| j. Besar lobang lengan | 44 cm |

k. Panjang bahu	12 cm
l. Besar bokong	90 cm
m. Tinggi bokong	17 cm
n. Panjang rok	45 cm
o. Panjang lengan	24 cm
p. Besar lengan	34 cm
q. Tinggi puncak	13 cm
r. Panjang sisi rok	46 cm

2. Cara mengkonstruksi pola

a. Pola badan



Gambar 2. Pola badan

Keterangan pola badan

Keterangan pola dasar badan bagian belakang

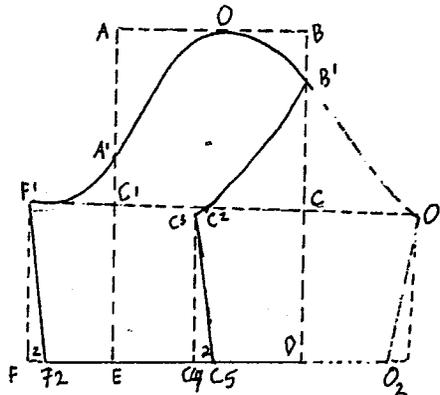
A - B	: $\frac{1}{4}$ besar atas - 2 cm
B - C	: panjang punggung
C - D	: A - B
A - E	: panjang sisi
C - G	: $\frac{1}{4}$ C - F
G - H	: $\frac{1}{2}$ lebar punggung (letakkan 1 cm di luar - garis silang) = titik C3
G - H	: F - F1 (lebar punggung)
C - C1	: $\frac{1}{6}$ besar leher (naik 1 cm ke atas) kemudian bentuk garis lengkungan. = J1 - J2
C1 - C3	: Panjang bahu, sisanya untuk lipit pantas.
B - B1	: $\frac{1}{10}$ besar pinggang - 1 cm
A - B2	: 3 cm
B2 - B3	: ($\frac{1}{4}$ besar pinggang - 2 cm) dikurangi ($\frac{1}{10}$ besar pinggang - 1 cm, B - B1).

- Lipit pantas : sisa dari $\frac{1}{4}$ besar pinggang - 2 cm (- 3 cm dibagian sisi)
 Kerung lengan : hubungkan dengan garis lengkung kerung lengan C3 - F1 - E

Keterangan pola dasar badan bagian depan

- A - I : $\frac{1}{4}$ besar badan + 2 cm
 I - J : panjang muka
 J - J1 : $\frac{1}{6}$ besar leher + 2 $\frac{1}{2}$ cm.
 J1 - J2 : C - C1
 J1 - K : I - A
 K - L : $\frac{1}{3}$ panjang bahu + 1
 J2 - M : panjang bahu
 Titik M tarik garis sampai $\frac{1}{2}$ cm di luar garis : N = 0,5 cm
 J2 - O : $\frac{1}{2}$ panjang bahu - 1 cm (O naik 1 cm)
 N - P : $\frac{1}{2}$ panjang bahu + 1 cm
 J - R : Turun 4 cm
 RR1-R2-R3 ukur $\frac{1}{2}$ lebar muka tanpa dihitung lipit pantas
 I - I1 : $\frac{1}{10}$ besar pinggang
 I1 - S : Tinggi dada
 A - I2 : 3 cm 12 - 13 = ($\frac{1}{4}$ besar pinggang + 2 cm) dikurangi ($\frac{1}{10}$ besar pinggang dari I - I1)
 S ke atas 2 cm hubungkan titik) - R1 - R2 - P untuk lipit pantas pada bahu.
 S ke bawah 2 cm hubungkan dengan titik I1 - I3 untuk lipit pantas pada pinggang. Pola badan bagian belakang dan badan bagian depan dapat dilihat pada gambar 2

b. Pola lengan



Gambar 3. Pola lengan

Keterangan pola lengan

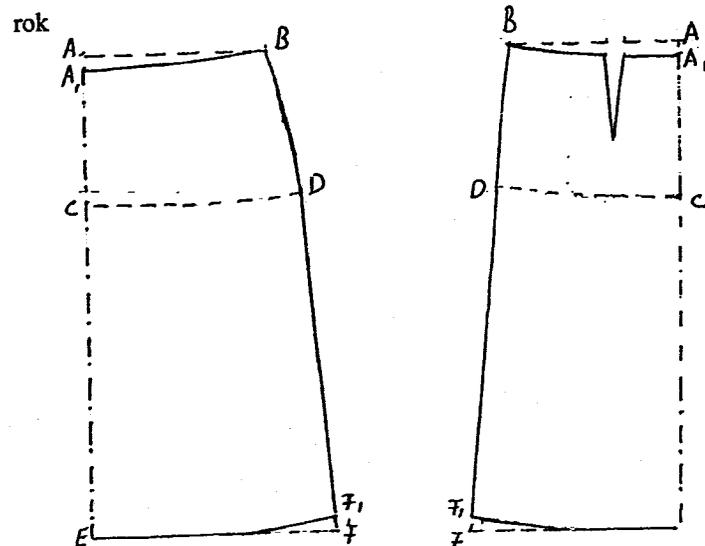
- A - B : $\frac{1}{2}$ besar lengan B - C = tinggi puncak = A - C1
 A - E ; Panjang lengan = B - D
 C1 - C2 : $\frac{1}{2}$ A - B, C2 - C3 = 1 cm, Buat garis lurus kebawah.
 C4 - C5 : 2 cm. E - F = E - C4, Buat garis lurus ke atas = F1
 F - F2 : 2 cm. C1 - A1 = $\frac{1}{4}$ A - C1. B - B1 = $\frac{1}{4}$ B - C

Hubungkan F1 - A1 - O - B1 - C3 - C5.

Buat bayangan B1 - C3 - C5 ke kanan = B1 - O1 - O2

Pola lengan dapat dilihat pada gambar 3.

c. Pola rok



Gambar 4. Pola Dasar Rok

Keterangan pola rok

Pola rok bagian depan

- A - A1 : 2 cm
 A - B : $\frac{1}{4}$ besar pinggang + 2 cm
 A1 - C : tinggi bokong
 C - D : $\frac{1}{4}$ besar bokong + 2 cm
 A - E : panjang rok
 E - F : $\frac{1}{4}$ besar bokong + 2 + 3 cm

Hubungkan F - D lurus.

Pola rok bagian belakang

- A - A1 : 2 cm
 A - B : $\frac{1}{4}$ besar pinggang - 2 cm + 2 cm
 A1 - C : tinggi bokong
 C - D : $\frac{1}{4}$ besar bokong - 2 cm
 A - E : panjang rok
 E - F : $\frac{1}{4}$ besar bokong - 2 + 3 cm

Lipit pantas $\frac{1}{10}$ besar pinggang - 1 cm (2 cm lipit pantas)

Hubungkan F – D lurus. Pola rok bagian depan dan belakang dapat dilihat pada gambar 4.

4. Bentuk tubuh wanita dewasa

Busana yang serasi adalah busana yang sesuai dengan waktu, kesempatan, usia dan bentuk tubuh. Bentuk tubuh setiap orang selalu terdapat perbedaan sesuai dengan jenis kelamin, usia dan perkembangan biologisnya.

Dilihat dari segi usia perkembangan seseorang menurut Prayitno (1984:34) ada beberapa tahap-tahap perkembangan yaitu: “1) Masa bayi 0 – 2 thn, 2) Masa kanak 2 – 11, 3) Masa remaja 11 – 19 thn, 4) Masa dewasa 20 – 81 thn.”

Dengan adanya perbedaan tingkat usia tersebut bentuk tubuh manusia tidaklah sama antara satu dengan yang lain, ini disebabkan oleh perkembangan biologis manusia itu sendiri. Setiap manusia mengalami irama pertumbuhan yang berbeda-beda seperti dikatakan oleh Canson (1967:77) bentuk tubuh wanita dibedakan menjadi lima bagian yaitu:

- a. The average girl
- b. The short thin girl
- c. Short stout girl
- d. The tall thin girl
- e. The short girl

Menurut Cock (1982:42) bentuk tubuh wanita dibedakan sebagai berikut:

- a. Tall and angular figure
- b. Short and slim figure
- c. Tall lum figure
- d. Short plump figure

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk tubuh wanita dibedakan menjadi lima bagian yaitu sedang, wanita gemuk tinggi, wanita gemuk pendek, wanita kurus tinggi dan wanita kurus pendek.

Oleh karena itu sewajarnya kita dalam membuat atau memilih pakaian harus mengenali terlebih dahulu bentuk tubuh masing-masing, karena tidak semua pakaian dapat dipakai oleh semua orang.

Bentuk tubuh sedang sangat didambakan oleh semua orang, karena setiap pakaian umumnya cocok dipakai oleh bentuk tubuh sedang. Adapun yang dimaksud bentuk tubuh sedang menurut Tamimi (1982:41) adalah:

“Bentuk badan yang sedang mempunyai ukuran lingkaran dada dan pinggul sama besar. Ukuran pinggang sekurang-kurangnya 10 cm lebih kecil dari ukuran dada atau pinggul, serta letak garis pinggang pada batas $\frac{3}{4}$ tinggi badan yang diukur dari kupnat.”

Menurut Syarief (1992:29) menyatakan:

“Untuk mengetahui apakah seseorang bertubuh gemuk atau kurus, harus dipahami terlebih dahulu berat badan ideal dan berat badan normal. Berat badan ideal adalah 90 % (tinggi badan-100). Berat badan normal adalah berat badan seseorang yang berkisar antara 10 % di atas atau di bawah berat badan ideal.”

Pernyataan ini juga didukung oleh Chodiyah (1984:59) “Berat tubuh sedang adalah tinggi tubuh dalam centimeter dikurangi 110 cm. Masih dapat dikatakan sedang bila lebih dari 10 % atau kurang dari 10% dari berat badan tersebut.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan bentuk tubuh sedang dapat dilakukan dengan perhitungan tinggi badan –

110 dan masih dapat dikategorikan sedang bila lebih 10 % atau kurang 10 % dari berat badan tersebut.

Berat badan untuk bentuk tubuh kurus atau gemuk berada dibawah atau di atas ukuran perhitungan berat badan normal. Sesuai dengan pendapat Ekel (1981:193), bahwa yang dimaksud dengan tubuh yang kurus adalah bilamana berat badan berada dibawah 10 % berat badan normal.

Dalam pembuatan sebuah pakaian diperlukan konstruksi pola agar pakaian yang dibuat tersebut sesuai dengan bentuk tubuh si pemakai. Suatu pola belum tentu cocok untuk semua bentuk tubuh, sebelum menentukan konstruksi pola mana yang akan dipakai, kita harus mengetahui bentuk tubuh si pemakai, sehingga pakaian yang dibuat tersebut benar-benar sesuai dengan tubuh si pemakai.

5. Penyesuaian pola dasar sistem J.H.C. Meyneke terhadap bentuk tubuh

Fitting artinya penyesuaian atau mengepas. Fitting dilakukan untuk mendapatkan sebuah pakaian yang pas dengan bentuk tubuh baik dari kesalahan bentuk pola maupun teknik jahit.

Untuk membuat pola terlebih dahulu dilakukan pengambilan ukuran. Ukuran tersebut dijadikan patokan dalam membuat pola. Setelah pola selesai dibuat langkah selanjutnya adalah mencek pola sesuai dengan ukuran tubuh. Hal ini dilakukan agar pola tersebut benar-benar tepat dan sesuai dengan ukuran tubuh.

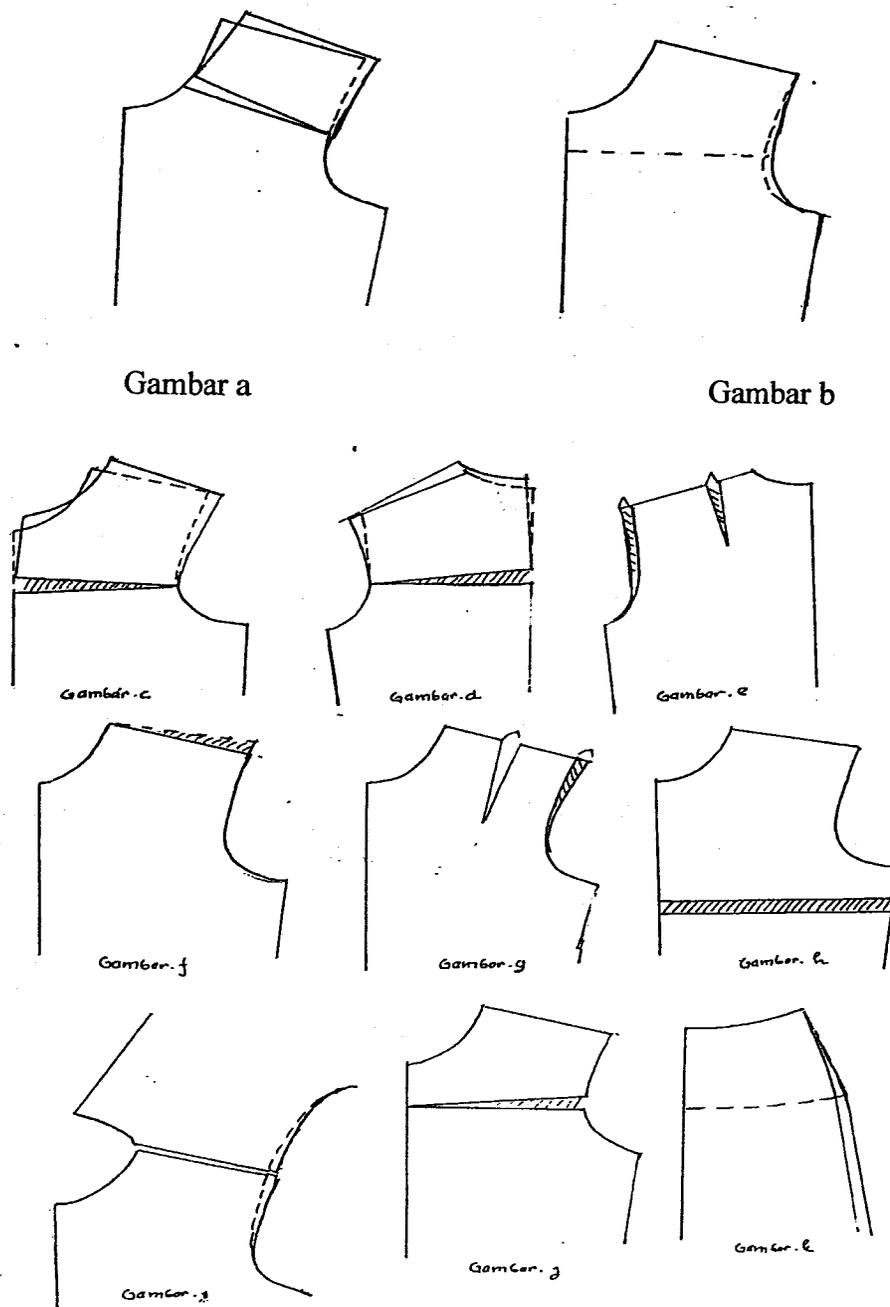
Sebelum dinilai terlebih dahulu pola diujicobakan apakah sesuai dengan bentuk tubuh model. Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian pola pada bentuk tubuh model. Apabila terjadi ketidaksesuaian pola maka dilakukan perbaikan pada kelemahan tersebut dengan melakukan fitting.

Sehubungan dengan hal tersebut, Dressmaking (1967:27) menyebutkan ada beberapa cara atau tahap dalam melakukan perbaikan pola untuk macam-macam kelemahan seperti gambar 5 berikut:

- a. Lingkar leher sempit/longgar, potong pada garis leher tersebut ke arah lingkaran kerung lengan dan merenggangkan/lipat serta tandai titik tersebut. Dapat dilihat pada gambar 5a.
- b. Lebar muka yang kurang/lebih dapat diperbaiki dengan cara menambah atau mengurangi lebar muka tersebut. Dapat dilihat pada gambar 5b.
- c. Panjang muka yang kurang/lebih, buat potongan pada leher muka dan renggangkan/lipat potongan tersebut dan tandai titiknya. Dapat dilihat pada gambar 5c.
- d. Panjang punggung untuk panjang punggung yang kurang/lebih panjangnya potong pada garis lebar punggung dan tandai garis potongan tersebut kemudian buka dan lipatlah potongan itu dan tandai titiknya. Dapat dilihat pada gambar 5d.
- e. Panjang bahu bagian belakang. Potongan pada pertengahan garis bahu dan buka/lipat potongan itu kemudian tandai pergeseran garis ujung

bahu dan teruskan garis kerung lengan belakang. Dan dapat dilihat pada gambar 5e.

- f. Garis bahu depan. Apabila garis bahu depan naik/turun maka cara memperbaikinya adalah naikkan/turunkan garis bahu tersebut. Garis bahu depan yang tidak tepat pada garis leher dapat dilakukan dengan cara menaikkan/keluarkan garis bahu tersebut. Dapat dilihat pada gambar 5f
- g. Panjang bahu depan yang kurang/lebih dapat dilakukan dengan cara membuat potongan pada garis bahu tersebut dan meregangkan/melipat serta menandai pergeseran garis tersebut. Dapat dilihat pada gambar 5g
- h. Panjang sisi dan panjang muka yang kurang/lebih dapat dilakukan dengan cara memotong dan membuka/melipat dan tandai garis baru tersebut. Dapat dilihat pada gambar 5h.
- i. Garis bahu belakang/a dengan garis bahu depan. Dapat dilihat pada gambar 5i.
- j. Memperbesar/memperlonggar garis lengan. Naikkan/turunkan garis lengan pada tengah muda dan tengah belakang. Dapat dilihat pada gambar 5j.
- k. Garis panggul. Jika lingkaran pinggul sempit/longgar cara memperbaikinya adalah dengan mengurangi/menambah lingkaran panggul itu pada sisi muka dan sisi belakang. Dapat dilihat pada 5.k



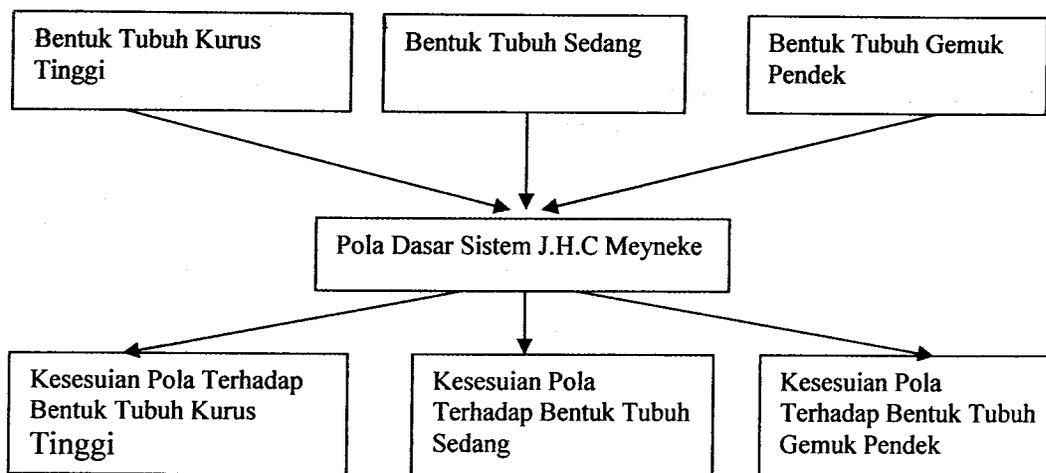
Gambar 5. Cara memperbaiki kelemahan pola atau penyesuaian pola

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa dalam pembuatan pakaian, pola dasar sangat berperan penting, karena pola dasar merupakan dasar untuk membuat semua jenis pakaian. Dengan adanya konstruksi pola

dasar yang tepat akan menghasilkan suatu pakaian yang sesuai dengan bentuk tubuh si pemakai. Salah satu cara mengkonstruksi pola adalah sistem J.H.C Meyneke. Kesesuaian konstruksi pola dasar sistem J.H.C Meyneke ini sangat tergantung pada bentuk tubuh si pemakai. Apakah konstruksi pola dasar sistem ini cocok untuk ketiga bentuk tubuh wanita dewasa (kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek) atau hanya cocok untuk satu bentuk tubuh saja misalnya untuk bentuk tubuh kurus tinggi saja maka perlu dilakukan eksperimen.

Sesuai dengan uraian di atas, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini diajukan sebagai berikut: terdapat perbedaan kesesuaian pola dasar sistem J.H.C Meyneke terhadap bentuk tubuh wanita dewasa (kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek)

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kesesuaian pola dasar sistem J.H.C Meyneke untuk bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kesesuaian pola dasar sistem J.H.C Meyneke pada bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek.
3. Untuk menggambarkan perbaikan pola dasar sistem J.H.C Meyneke pada bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek

B. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi mahasiswa dan dosen khususnya program studi tata busana dalam pembuatan pola dasar sistem J.H.C Meyneke yang tepat sesuai dengan bentuk tubuh.
2. Sebagai masukan untuk penjahit busana dalam pembuatan pola dasar sistem J.H.C Meyneke sesuai dengan bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek.
3. Sebagai salah satu wahana penemuan ide dan konsep baru tentang ilmu busana pada dunia pendidikan.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kepada penelitian eksperimen semu (kuasi Eksperimen), yang mengacu kepada perolehan informasi tentang kesesuaian pola dasar sistem J.H.C Meyneke terhadap bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek. Menurut Sugiono (2003:87) bentuk desain eksperimen semu merupakan pengembangan dari true eksperimen desain yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi seluruhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

B. Unit Eksperimen

Unit eksperimen adalah unit yang dikenai perlakuan tunggal (mungkin merupakan gabungan beberapa faktor dalam sebuah replikasi eksperimen dasar) (Sudjana, 1991:3). Unit eksperimen dalam penelitian ini adalah sistem pembuatan pola dasar berdasarkan sistem J.H.C Meyneke yang diujicobakan kepada bentuk tubuh wanita dewasa kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek.

Ubahan yang diteliti adalah:

1. Ubahan bebas : bentuk tubuh wanita dewasa kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek
2. Ubahan tergantung : kesesuaian pola dasar sistem J.H.C Meyneke apabila diterapkan kepada bentuk tubuh wanita dewasa kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek.

Dalam penelitian ini hanya mempunyai sebuah faktor yaitu bentuk tubuh yang mana dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek. Menurut Sudjana (1991:15), Eksperimen faktor tunggal merupakan salah satu macam eksperimen dimana hanya mempunyai sebuah faktor yang nilainya berubah-ubah. Faktor yang diperhatikan dapat memiliki sejumlah taraf dengan nilai bisa berbentuk kuantitatif, bersifat tetap ataupun bersifat acak.

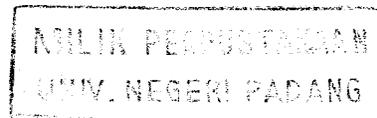
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Bentuk tubuh wanita adalah bentuk badan wanita yang dilihat dari perbandingan tinggi badan dan berat badan. Berat badan sedang diperoleh dengan perhitungan tinggi badan $- 110$, dan masih dapat dikategorikan sedang bila lebih 10 % atau kurang 10% dari berat badan tersebut. Apabila berat badan melebihi berat badan. Berat badan untuk bentuk tubuh kurus atau gemuk berada 10 % dibawah atau di atas ukuran perhitungan berat badan sedang.

Kesesuaian pemakaian pola dasar sistem J.H.C. Meyneke pada bentuk tubuh wanita dewasa kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek adalah kecocokan atau pasnya suatu pakaian yang dibuat berdasarkan pola dasar ini pada ketiga bentuk tubuh tersebut.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesesuaian pemakaian pola dasar sistem J.H.C Meyneke terhadap bentuk tubuh wanita dewasa kurus



tinggi, sedang dan gemuk pendek, dan membandingkan hasil kesesuaian ini untuk ketiga bentuk tubuh tersebut.

Adapun prosedur eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Menentukan model dengan kategori bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek.
- b. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat pola dan menjahit.

2. Pelaksanaan

- a. Mengambil ukuran badan
- b. Membuat pola dasar badan, rok dan lengan untuk setiap bentuk tubuh
- c. Menggunting kain
- d. Memindahkan tanda pola.
- e. Menjahit pakaian.

3. Penilaian

Mengepas pakaian yang sudah selesai dijahit pada ketiga bentuk tubuh, kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek.

E. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

- a. Peralatan yang mendukung yaitu rol, pita ukuran, alat-alat tulis, gunting mesin jahit dll.
- b. Untuk melihat sesuai atau tidaknya pola dasar sistem J.H.C Meyneke terhadap bentuk tubuh wanita dengan cara mengepas dengan kriteria penilaian.

- 1) Pas/tepat dinilai 3
- 2) Kurang pas (longgar/sempit 0,5 – 1 cm) dinilai 2
- 3) Tidak pas (longgar/sempit lebih dan 1,5 cm) dinilai 1

Adapun yang akan disesuaikan adalah:

- 1) Garis leher
- 2) Garis bahu
- 3) Panjang muka
- 4) Garis sisi badan
- 5) Lingkar pinggang
- 6) Tinggi puncak dada
- 7) Tinggi kupnat
- 8) Letak kupnat depan bagian badan dan rok
- 9) Letak kupnat belakang bagian badan dan rok
- 10) Panjang punggung
- 11) Lingkar kerung lengan
- 12) Besar lengan
- 13) Garis tengah lengan
- 14) Garis sisi rok
- 15) Lingkar bokong
- 16) Bagian perut

2. Validitas eksperimen

Supaya penelitian ini menghasilkan desain eksperimen yang valid maka dilakukan pengontrolan sebagai berikut:

- a) Eksperimen dilakukan oleh orang yang sama dan telah memiliki pengetahuan dalam pembuatan pola dasar dan menjahit blus.
- b) Penilaian dilakukan dengan cara menggunakan jenis bahan yang sama

- c) Penilaian dilakukan pada wanita dewasa yang telah diukur dengan menggunakan rumus yang sama sehingga diperoleh tiga bentuk tubuh, kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek.
- d) Pengambilan ukuran badan untuk ketiga bentuk tubuh wanita dewasa secara teliti dan berulang kali sehingga diperoleh ukuran yang tepat.
- e) Pembuatan pola dasar menurut sistem J.H.C Meyneke yang dikerjakan secara teliti dan berulang-ulang sehingga diperoleh pola dasar yang benar.
- f) Pengguntingan dan penjahitan blus dilakukan secara teliti dan seksama sesuai dengan pola sehingga diperoleh blus yang baik.

Penilaian dilakukan dengan mengepas pakaian yang dibuat dengan pola sistem J.H.C Meyneke secara teliti pada bentuk tubuh wanita dewasa kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek. Pengepasan dilakukan sebanyak 3 kali, pas I diperbaiki, pas II diperbaiki dan pas III dinilai untuk mengetahui apakah ukuran yang diambil sudah tepat. Penilaian dilakukan oleh 15 orang responden yaitu dosen dan mahasiswa tata busana yang mempunyai keahlian dalam pembuatan busana.

3. Teknik pengumpulan data

Data diambil secara langsung dengan cara menilai hasil eksperimen / uji coba pola dasar sistem J.H.C Meyneke pada bentuk tubuh wanita dewasa kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek. Penilaian dilakukan di laboratorium Tata Busana Jurusan KK FT UNP. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap masing-masing indikator.

F. Teknik analisa data

Untuk mendapatkan gambaran serta kesimpulan dari kesesuaian pola sistem J.H.C. Meyneke terhadap bentuk tubuh wanita dewasa (kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek) menggunakan rumus presentase sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (1989:63) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P : Persentase kesesuaian

F : Jumlah kesesuaian

N : Jumlah sampel

Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan rumus analisis varians satu jalur (One Way Varians) dengan menggunakan bantuan program komputer MINITAB.11.12.13 bit. Menurut Sugiono (2003) pengujian hipotesis komparatif tiga sampel digunakan analisis varians

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Waktu dan Target Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2006 dan dilaksanakan di Labor Tata Busana Jurusan KK FT UNP.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian ini dimulai dari :

1. Menetapkan sistem pola dasar wanita yang akan di ujicobakan yaitu pola dasar wanita sistem J.H.C Meyneke.
2. Menentukan bentuk tubuh wanita yang dapat dikategorikan kepada kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek. Dari hasil pengukuran ini diperoleh 3 orang model wanita yang memiliki bentuk tubuh dengan tinggi dan berat sebagai berikut :

- a. Kurus Tinggi : Tinggi 162 cm Berat 41 kg
- b. Sedang : Tinggi 157 cm Berat 46 kg
- c. Gemuk pendek : Tinggi 152,5 cm Berat 66 kg

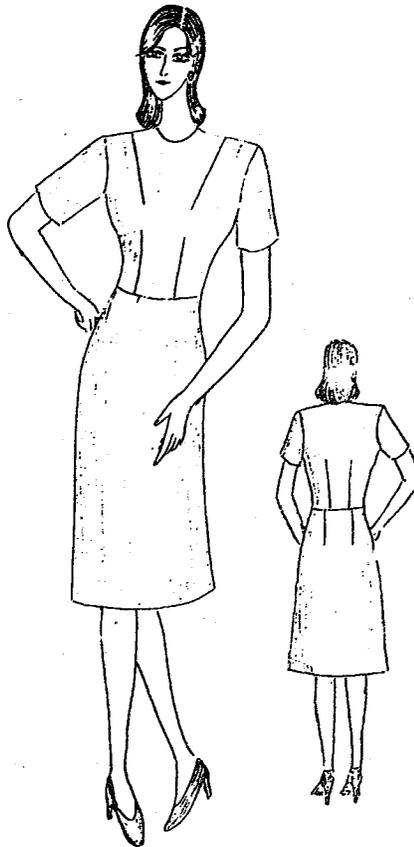
Ukuran masing-masing bentuk tubuh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Ukuran badan bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek

No	Nama Ukuran	Bentuk Tubuh Wanita		
		Kurus Tinggi	Sedang	Gemuk Pendek
1	Besar atas	82	86	100
2	Panjang punggung	39	36	37
3	Lebar punggung	34	30	36
4	Panjang sisi	17	15	16
5	Panjang muka	33	32	32
6	Lebar muka	31	31	34
7	Tinggi dada	15	13	12
8	Besar leher	36	36	36
9	Besar pinggang	64	66	86
10	Besar lubang lengan	37	38	44
11	Panjang bahu	13	11,5	13
12	Besar bokong	86	94	104
13	Tinggi Bokong	19	18	16
14	Panjang rok	68	68	65
15	Panjang lengan	20	20	20
16	Besar lengan	28	31	36
17	Tinggi puncak	11	11	10

3. Membuat pakaian dengan pola dasar sistem J.H.C Meyneke untuk bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Membuat pola dasar badan, rok dan lengan untuk wanita dewasa kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek dengan ukuran sebenarnya.
 - b. Meletakkan pola dasar badan, rok dan lengan pada bahan.
 - c. Menggunting dengan melebihkan untuk jahitan/kampuh dan memindahkan tanda-tanda pola dengan kapur jahit.
 - d. Menjahit dengan menggabungkan bagian-bagian yang satu dengan bagian yang lainnya sehingga berbentuk pakaian yang sesuai dengan pola dasar sistem J.H.C. Meyneke.

Hasil menjahit seperti model berikut ini :



Gambar 5. Model pakaian dengan sistem pola dasar J.H.C Meyneke

- e. Mengepas dan melakukan penilaian. Penilaian dilakukan oleh 15 orang yang terdiri dari dosen dan mahasiswa yang memahami tentang pembuatan busana dengan menggunakan format penilaian seperti yang tercantum pada instrumen penelitian.
4. Kesesuaian pola dasar Sistem J.H.C. Meyneke untuk bentuk tubuh kurus tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekwensi item kesesuaian pola dasar Sistem J.H.C. Meyneke untuk bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 2 : Distribusi Frekwensi Jawaban Observer pada Bentuk Tubuh Kurus Tinggi

Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban						Jumlah
	Tepat / Pas		Kurang Tepat / Kurang Pas		Tidak Tepat / Tidak Pas		
	f	%	F	%	f	%	
1	14	93.33333	1	6.66667	0	0	100
2	0	0	15	100	0	0	100
3	0	0	15	100	0	0	100
4	0	0	10	66.66667	5	33.33333	100
5	1	6.66667	12	80	2	13.33333	100
6	15	100	0	0	0	0	100
7	1	6.66667	12	80	2	13.33333	100
8	0	0	7	46.66667	8	53.33333	100
9	11	73.33333	4	26.66667	0	0	100
10	5	33.33333	10	66.66667	0	0	100
11	0	0	7	46.66667	8	53.33333	100
12	15	100	0	0	0	0	100
13	12	80	2	13.33333	1	6.66667	100
14	1	6.66667	14	93.33333	0	0	100
15	0	0	13	86.66667	2	13.33333	100
16	4	26.66667	11	73.33333	0	0	100
17	2	13.33333	11	73.33333	2	13.33333	100

Dari data persentase bentuk tubuh kurus tinggi di atas terlihat bahwa :

1. Besar Leher, 93.32 % responden menyatakan bahwa garis leher tepat atau pas pada pangkal leher. 6.66 % responden menyatakan garis leher kurang pas yaitu sempit.
2. Garis Pangkal bahu, 100 % responden menyatakan pangkal bahu kurang pas yaitu lari kebelakang 0.5 – 1 cm.
3. Garis Ujung bahu, 100 % responden menyatakan ujung bahu kurang pas yaitu lari kebelakang 0.5-1 cm
4. Panjang muka, 66.67 % responden menyatakan kurang pas, yaitu naik 0.5-1 cm, 33.33 % menyatakan tidak pas yaitu naik 1 cm lebih.

5. Garis sisi, 6.67% responden menyatakan pas/tepat, 80% menyatakan kurang tepat atau lari kebelakang 0.5-1 cm, 13.33 % responden menyatakan tidak tepat / lari kebelakang lebih dari 1 cm
6. Tinggi dada, 100% responden menyatakan pas/tepat berada dibawah puncak dada.
7. Kupnat pada bahu, 6.67 % responden menyatakan datar, 80 % menyatakan kurang pas yaitu agak menggelembung dan 13.33% menyatakan tidak pas /tidak tepat yaitu sangat menggelembung.
8. Garis pinggang, 46.67% responden menyatakan kurang pas yaitu naik 0.5-1 cm dan 53.33 % responden menyatakan tidak tepat/tidak pas yaitu naik lebih dari 1 cm.
9. Letak kup bagian depan pada garis pinggang, 73.33 % responden menyatakan tepat, 26.67% menyatakan kurang tepat yaitu lari ketengah muka (TM).
10. Letak kup badan belakang pada garis pinggang, 33.33 % responden menyatakan tepat, 66.67 % menyatakan kurang tepat lari kesisi 0.5-1 cm
11. Panjang punggung, 46.67 % responden menyatakan kurang tepat yaitu naik 0.5-1cm, 53.33% responden menyatakan tidak tepat yaitu naik lebih dari 1 cm.
12. Lingkar Kerung Lengan, 100% responden menyatakan pas.
13. Besar lengan, 80% responden menyatakan pas, 33.33% responden menyatakan tidak pas yaitu sempit

UNIVERSITAS
SRIWIJAYA

14. Garis tengah lengan, 6,66 % responden menyatakan pas, 93,33% responden menyatakan tidak pas yaitu lari kebelakang.
15. Garis sisi rok, 86,66% responden menyatakan kurang pas yaitu lari kebelakang 0,5-1 cm, 13,33% responden menyatakan tidak tepat.
16. Letak kupnat belakang, 26,66% responden menyatakan pas, 73,33% responden menyatakan kurang pas yaitu lari kesisi.
17. Bagian perut, 13,33% responden menyatakan pas yaitu datar, 73,33% responden menyatakan kurang pas yaitu kurang datar dan 13,33% responden menyatakan tidak datar.

Berdasarkan deskripsi data dari 17 item yang dinilai, ada 12 item yang mempunyai kelemahan yaitu garis pangkal bahu dan ujung bahu, panjang muka, garis sisi badan, kup bahu, garis pinggang, kup pinggang belakang, panjang punggung, garis tengah lengan, garis sisi rok, letak kup belakang dan bagian perut pada rok.

5. Kesesuaian pola dasar Sistem J.H.C. Meyneke untuk bentuk tubuh sedang.

Tabel 3 : Distribusi Frekwensi Jawaban Observer pada Bentuk Tubuh Sedang

Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban						Jumlah %
	Tepat / Pas		Kurang Tepat / Kurang Pas		Tidak Tepat / Tidak Pas		
	f	% f	f	% f	f	% f	
1	7	46.66667	8	53.33333		0	100
2	0	0	6	40	9	60	100
3	0	0	0	0	15	100	100
4	10	66.66667	5	33.33333	0	0	100
5	5	33.33333	10	66.66667	0	0	100
6	14	93.33333	1	6.66667	0	0	100
7	6	40	9	60	0	0	100
8	8	53.33333	6	40	1	6.66667	100
9	12	80	3	20	0	0	100
10	4	26.66667	11	73.33333	0	0	100
11	4	26.66667	8	53.33333	3	20	100
12	12	80	3	20	0	0	100
13	11	73.33333	4	26.66667	0	0	100
14	1	6.66667	10	66.66667	4	26.66667	100
15	11	73.33333	4	26.66667	0	0	100
16	4	26.66667	10	66.66667	1	6.66667	100
17	14	93.33333	1	6.66667	0	0	100

Dari data presentase bentuk tubuh sedang di atas terlihat bahwa:

1. Lingkar leher, 46,67% responden menyatakan pas atau tepat, 53,33% responden menyatakan kurang pas yaitu sempit.
2. Garis pangkal leher, 40% responden menyatakan kurang pas yaitu lari kebelakang, 60% responden menyatakan tidak tepat yaitu lari kebelakang lebih dari 1 cm.
3. Garis ujung leher, 100% responden menyatakan tidak tepat yaitu lari kebelakang lebih dari 1 cm.
4. Panjang muka, 66,67% responden menyatakan pas, 33,33% responden menyatakan kurang tepat yaitu naik 0,5 – 1 cm.

5. Garis sisi badan, 33,33% responden menyatakan tepat, 66,67% responden menyatakan kurang tepat yaitu lari kebelakang.
6. Tinggi dada, 93,33% responden menyatakan pas atau tepat, dan 6,67% responden menyatakan kurang tepat.
7. Kupnat pada bahu, 40% responden menyatakan pas yaitu datar, 60% responden menyatakan kurang pas yaitu agak mengelendung.
8. Garis pinggang, 53,33 % responden menyatakan pas, 40 % menyatakan kurang pas yaitu naik 0,5 – 1 cm dan 6,67 % menyatakan tidak tepat/tidak pas yaitu naik lebih dari 1 cm.
9. Letak kup bagian depan pada garis pinggang, 80 % responden menyatakan tepat, 20 % menyatakan kurang tepat yaitu lari ketengah muka (TM).
10. Letak kup badan belakang pada garis pinggang, 26,67 % responden menyatakan tepat, 73,33 % menyatakan kurang tepat lari kesisi 0.5-1 cm
11. Panjang punggung, 26,67 % responden menyatakan tepat, 53.33% menyatakan kurang tepat yaitu naik 0.5-1cm, 20 % menyatakan tidak tepat yaitu naik lebih dari 1 cm.
12. Lingkar kerung Lengan, 80% responden menyatakan pas, 20 % menyatakan kurang tepat/ kurang pas yaitu sempit 0,5-1 cm.
13. Besar lengan, 73,33% responden menyatakan pas, 26,67% menyatakan kurang pas/ kurang tepat yaitu sempit 0,5 – 1 cm.

14. Garis tengah lengan, 6,67 % responden menyatakan pas, 66,67 % menyatakan kurang pas yaitu lari kebelakang dan 26,67 menyatakan tidak pas yaitu lari kebelakang lebih dari 1 cm..
15. Garis sisi rok, 73,33 responden menyatakan tepat dan 26,66% responden menyatakan kurang pas yaitu lari kebelakang 0,5-1 cm.
16. Letak kupnat belakang, 26,66% responden menyatakan pas, 66,67% responden menyatakan kurang pas yaitu lari kesisi dan 6,67 % menyatakan tidak pas / tidak tepat yaitu lari kesisi 1-1,5 cm.
17. Bagian perut, 93,33% responden menyatakan pas yaitu datar dan 6,67% responden menyatakan kurang pas yaitu kurang datar.

Berdasarkan deskripsi data di atas, dari 17 item yang dinilai, ada 9 item yang mempunyai kelemahan yaitu garis leher, garis pangkal bahu dan ujung bahu, garis sisi badan, kup bahu, kup pinggang belakang, panjang punggung, garis tengah lengan dan letak kup belakang.

6. Kesesuaian pola dasar Sistem J.H.C. Meyneke untuk bentuk tubuh gemuk pendek

Tabel 4 : Distribusi Frekwensi Jawaban Observer pada Bentuk Tubuh Gemuk Pendek

Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban						Jumlah
	Tepat / Pas		Kurang Tepat / Kurang Pas		Tidak Tepat / Tidak Pas		
	f	% f	f	% f	f	% f	
1	11	73.33333	4	26.66667		0	100
2	3	20	11	73.33333	1	6.66667	100
3	0	0	9	60	6	40	100
4	8	53.33333	7	46.66667	0	0	100
5	14	93.33333	1	6.66667	0	0	100
6	9	60	4	26.66667	2	13.33333	100
7	3	20	9	60	3	20	100
8	4	26.66667	11	73.33333	0	0	100
9	12	80	2	13.33333	1	6.66667	100
10	10	66.66667	4	26.66667	1	6.66667	100
11	4	26.66667	9	60	2	13.33333	100
12	6	40	7	46.66667	2	13.33333	100
13	7	46.66667	7	46.66667	1	6.66667	100
14	8	53.33333	5	33.33333	2	13.33333	100
15	12	80	3	20	0	0	100
16	3	20	10	66.66667	2	13.33333	100
17	9	60	6	40	0	0	100

Dari data presentase bentuk tubuh sedang di atas terlihat bahwa:

1. Besar leher, 73,33% responden menyatakan pas atau tepat, 26,67% responden menyatakan kurang pas yaitu longgar $\frac{1}{2}$ - 1 cm.
2. Garis pangkal leher, 20% responden menyatakan pas, 73,33 % responden menyatakan kurang pas yaitu lari kebelakang, 6,67% responden menyatakan tidak tepat yaitu lari kebelakang lebih dari 1 cm.

3. Garis ujung leher, 60% responden menyatakan kurang pas yaitu lari kebelakang 0,5-1 cm dan 6,67 % responden menyatakan tidak tepat yaitu lari kebelakang lebih dari 1 cm.
4. Panjang muka, 53,33% responden menyatakan pas, 46,67% responden menyatakan kurang tepat yaitu naik 0,5 – 1 cm.
5. Garis sisi badan, 93,33% responden menyatakan tepat, 6,67% responden menyatakan kurang tepat yaitu lari kebelakang.
6. Tinggi dada, 60% responden menyatakan pas atau tepat, dan 26,67% responden menyatakan kurang tepat dan 13,33 % responden menyatakan tidak tepat yaitu turun 1-2 cm.
7. Kurnat pada bahu, 20% responden menyatakan pas yaitu datar, 60% responden menyatakan kurang pas yaitu kurang datar dan 20 % menyatakan tidak pas yaitu tidak datar.
8. Garis pinggang, 26,67 % responden menyatakan pas dan 73,33 % menyatakan kurang pas yaitu naik 0,5 – 1 cm.
9. Letak kup bagian depan pada garis pinggang, 80 % responden menyatakan tepat, 13,33 % menyatakan kurang tepat yaitu lari ketengah muka (TM) dan 6,66% responden menyatakan tidak tepat yaitu lari ketengah muka lebih dari 1 cm.
10. Letak kup badan belakang pada garis pinggang, 66,67 % responden menyatakan tepat, 26,67 % menyatakan kurang tepat lari kesisi 0.5-1 cm dan 6,67% menyatakan tidak tepat yaitu lari kesisi lebih dari 1 cm.

11. Panjang punggung, 26,67 % responden menyatakan tepat, 60% menyatakan kurang tepat yaitu naik 0.5-1 cm, 6,66 % menyatakan tidak tepat yaitu naik lebih dari 1 cm.
12. Lingkar Kerung Lengan, 40% responden menyatakan pas, 46,67 % menyatakan kurang tepat/ kurang pas yaitu sempit 0,5-1 cm dan 13,33% menyatakan tidak pas/tidak tepat yaitu sempit lebih dari 1 cm.
13. Besar lengan, 46,67% responden menyatakan pas, 46,67% menyatakan kurang pas/ kurang tepat yaitu sempit 0,5 – 1 cm dan 6,67 tidak pas yaitu sempit lebih dari 1 cm.
14. Garis tengah lengan, 53,33 % responden menyatakan pas, 33,33 % menyatakan kurang pas yaitu lari kebelakang 0,5-1 cm dan 13,33% menyatakan tidak pas yaitu lari kebelakang lebih dari 1 cm..
15. Garis sisi rok, 80% responden menyatakan tepat dan 20% responden menyatakan kurang pas yaitu lari kebelakang 0,5-1 cm.
16. Letak kupnat belakang, 20% responden menyatakan pas, 66,67% responden menyatakan kurang pas yaitu lari kesisi dan 13,33 % menyatakan tidak pas / tidak tepat yaitu lari kesisi 1-1,5 cm.
17. Bagian perut, 60% responden menyatakan pas yaitu datar dan 40% responden menyatakan kurang pas yaitu kurang datar.

Berdasarkan deskripsi data di atas, dari 17 aspek yang dinilai ada 6 item yang mempunyai kelemahan yaitu garis pangkal bahu dan ujung bahu, kup bahu, garis pinggang, kup pinggang belakang dan letak kup belakang

C. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis ada beberapa syarat yang harus terlebih dahulu dipenuhi yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah sebaran data dari variabel yang digunakan normal. Apabila data yang digunakan tidak berdistribusi normal maka persyaratan analisis varians tidak terpenuhi.

Hasil perhitungan uji normalitas kesesuaian pola dasar sistem J.H.C. Meyneke terhadap bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kesesuaian Pola Dasar Sistem J.H.C. Meyneke terhadap bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek

Sumber Varians	Kurus Tinggi	Sedang	Gemuk pendek
Rata-rata	37.4	40	40.53
St.Dev	2.849	2.507	1.506
Chi Kuadrat	0.556	0.287	0.431
P	0.124	0.570	0.266

Dari analisis uji normalitas kesesuaian Pola Dasar Sistem J.H.C. Meyneke terhadap bentuk tubuh kurus tinggi diperoleh Chi Kuadrat (χ)_{hitung} = 0.556 sedangkan Chi Kuadrat (χ)_{tabel} (0.95)(14) = 23.7. Hasil ini bila dibandingkan (χ)_{hitung} = 0.556 < (χ)_{tabel} = 23.7 berarti sebaran data normal.

Dari analisis uji normalitas tentang kesesuaian Pola Dasar Sistem J.H.C. Meyneke terhadap bentuk tubuh sedang diperoleh Chi Kuadrat (χ)

$\chi^2_{hitung} = 0.287$ sedangkan Chi Kuadrat (χ^2) tabel $(0.95)(14) = 23.7$. Hasil ini bila dibandingkan $\chi^2_{hitung} = 0.287 < \chi^2_{tabel} = 23.7$ berarti sebaran data normal.

Dari analisis uji normalitas tentang kesesuaian Pola Dasar Sistem J.H.C. Meyneke terhadap bentuk tubuh gemuk pendek diperoleh Chi Kuadrat ($\chi^2_{hitung} = 0.431$ sedangkan Chi Kuadrat (χ^2) tabel $(0.95)(14) = 23.7$. Hasil ini bila dibandingkan $\chi^2_{hitung} = 0.431 < \chi^2_{tabel} = 23.7$ berarti sebaran data normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Chi Kuadrat Bartlett (χ^2). Dari perhitungan statistik harga Chi Kuadrat Bartlett ($\chi^2 = 5.349$). Hasil ini bila dibandingkan dengan Chi Kuadrat Tabel ($\chi^2(0.95)(2) = 5.99$). Berdasarkan hasil perhitungan itu dapat disimpulkan varians antar kelompok populasi adalah homogen.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat Perbedaan Kesesuaian Pola Dasar Sistem J.H.C. Meyneke terhadap bentuk tubuh kurus tinggi (X1), sedang (X2) dan gemuk pendek (X3). Berdasarkan analisis varians satu jalur (One Way) menggunakan bantuan program komputer MINITAB 11.12.13 Bit, diperoleh hasil olahan ANOVA seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Rangkuman analisis varians

Sumber	db	JK	RJK	F_{hitung}	P
Antar X	2	84,31	42,16	7,59	0,002
Galat	42	233,33	5,56		
Total	44	317,64			

Dari hasil analisis varians tentang kesesuaian Pola Dasar Sistem J.H.C. Meyneke terhadap bentuk tubuh kurus tinggi (X1), sedang (X2) dan gemuk pendek (X3) di atas diperoleh $F_{hitung} 7.59$ dengan probabilitas keliru (P) 0.002 sedangkan $F_{Tabel} 3,22$. Jadi $F_{hitung} (7,59) > F_{Tabel} (3,22)$. Maka hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat perbedaan Kesesuaian Pola Dasar Sistem J.H.C. Meyneke terhadap bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek .

Untuk uji hipotesis antar kelompok maka digunakan uji-t. Hasil uji-t antar kelompok bentuk tubuh sedang dan tinggi kurus diperoleh $T_{hitung} (2,65)$ dengan probabilitas keliru (P)(0,0065). Ini menunjukkan $P < \alpha (0,01)$ dan (0,05). Artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan tentang kesesuaian pola dasar sistem J.H.C. Meyneke antara bentuk tubuh sedang dengan bentuk tubuh kurus tinggi.

Hasil uji-t antar kelompok bentuk tubuh gemuk dan tinggi kurus diperoleh $T_{hitung} (3,77)$ dengan probabilitas keliru (P)(0,0004). Ini menunjukkan $P < \alpha (0,01)$ dan (0,05). Artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan tentang kesesuaian pola dasar sistem J.H.C. Meyneke antara bentuk tubuh gemuk dengan bentuk tubuh kurus tinggi.

Hasil uji-t antar kelompok bentuk tubuh gemuk pendek dan sedang diperoleh $T_{hitung} (0,71)$ dengan probabilitas keliru (P)(0,24). Ini menunjukkan $P > \alpha (0,05)$. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang kesesuaian pola dasar sistem J.H.C. Meyneke antara bentuk tubuh gemuk pendek dengan bentuk tubuh sedang.

E. Memperbaiki kelemahan pola

Setelah dilakukan uji pola dasar sistem J.H.C. Meyneke pada tiga bentuk tubuh wanita dewasa yaitu bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek maka terdapat beberapa kelemahan dari pola dasar tersebut yaitu pada garis bahu (pangkal dan ujung bahu), panjang muka, kupnat pada bahu, Letak kupnat bagian belakang pada bagian rok, garis sisi rok dan bagian perut pada rok.

Cara memperbaiki kelemahan dari pola dasar Sistem J.H.C. Meyneke terhadap bentuk tubuh wanita dewasa kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek adalah dengan melihat jawaban responden yang menyatakan kurang pas atau tidak pas melebihi dari 50 % yaitu seperti pada tabel di bawah ini :

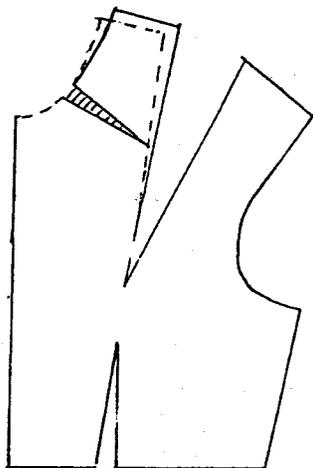
Tabel 7 : Kelemahan pola sistem J.H.C. Meyneke pada bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek

No	Item	Bentuk Tubuh					
		Kurus tinggi		Sedang		Gemuk Pendek	
		KT(%)	TT(%)	KT(%)	TT(%)	KT(%)	TT(%)
1	Garis leher	-	-	53.33	-	-	-
2	Garis pangkal bahu	100	-	-	60	73.33	-
3	Garis ujung bahu	100	-	-	100	60	-
4	Panjang muka	66.67	-	-	-	-	-
5	Garis sisi badan	80	-	66.66	-	-	-
6	Kupnat bahu pada bagian dada	80	-	60	-	60	-
7	Garis pinggang	-	53.33	-	-	73.33	-
8	Letak kupnat badan belakang pada garis pinggang	66.66	-	73.33	-	-	-
9	Panjang punggung	-	53.33	53.33	-	60	-
10	Garis tengah lengan	93.33	-	66.66	-	-	-
11	Garis sisi rok	86.66	-	-	-	-	-
12	Letak kupnat belakang rok	73.33	-	6.66	-	66.66	-
13	Rok pada bagian perut	73.33	-	-	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa :

1. Garis leher

Pada bentuk tubuh sedang, 53,33 % responden menyatakan garis leher kurang tepat/kurang pas yaitu sempit $\frac{1}{2}$ -1cm. Fiting yang dilakukan adalah garis leher bagian depan dipotong mengarah ke kerung lengan dan melipat $\frac{1}{2}$ -1cm seperti gambar berikut :



Gambar 6. Membesarkan lingkaran leher

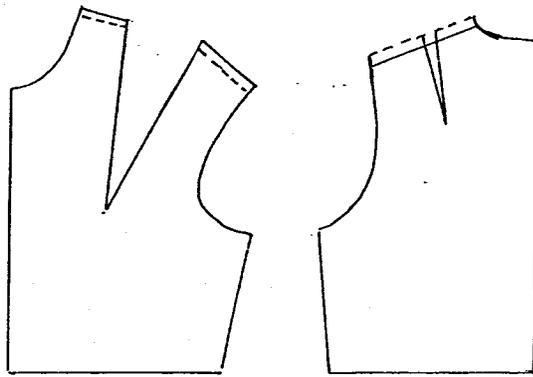
2. Garis pangkal bahu dan ujung bahu

Garis pangkal bahu pada bentuk tubuh kurus tinggi, 100 % responden menyatakan kurang tepat/kurang pas, untuk bentuk tubuh gemuk pendek 73.33 % menyatakan kurang tepat/kurang pas yaitu bergeser kebelakang $\frac{1}{2}$ - 1 cm, Sedangkan untuk bentuk tubuh sedang 60 % menyatakan tidak tepat/tidak pas yaitun bergeser ke belakang 1-2 cm ke belakang. Fiting yang dilakukan untuk bentuk tubuh kurus tinggi dan gemuk pendek yaitu dengan mengurangi garis pada pangkal bahu depan $\frac{1}{2}$ cm dan menambah/menaikkan garis pagkal bahu belakang $\frac{1}{2}$ cm.

Sedangkan untuk bentuk tubuh sedang garis pada pangkal bahu di naikkan atau ditambah pada bagian belakang 1,5 cm dan dikurangi pada garis pangkal bahu depan 1,5 cm juga.

Garis ujung bahu pada bentuk tubuh kurus tinggi 100 % responden menyatakan kurang tepat / kurang pas dan untuk bentuk tubuh gemuk pendek 60 % responden menyatakan kurang tepat / kurang pas yaitu bergeser kebelakang $\frac{1}{2}$ sampai 1 cm kebelakang. Untuk fitting dilakukan dengan menaikkan garis bahu belakang $\frac{1}{2}$ cm dan mengurangi ujung bahu depan $\frac{1}{2}$ cm sehingga garis bahu belakang bergeser ke depan $\frac{1}{2}$ cm yang letaknya pas pada pertengahan bahu.

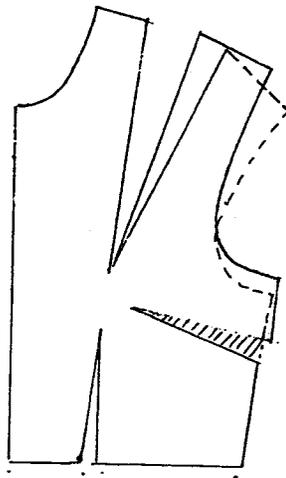
Sedangkan untuk bentuk tubuh sedang 100 % responden menyatakan tidak tepat / tidak pas yaitu garis ujung bahu berada 1-2 cm ke belakang. Untuk fitting dilakukan dengan menambah garis bahu belakang 1,5 cm kedepan dan mengurangi garis ujung bahu depan 1,5 cm yang hasilnya garis ujung bahu berada pas pada pertengahan bahu. Seperti pada gambar berikut :



Gambar 7. Memperbaiki garis pangkal bahu dan ujung bahu yang lari ke belakang

3. Panjang muka

Panjang muka kurang tepat hanya pada bentuk tubuh kurus tinggi yaitu 66.67 % responden menyatakan kurang pas yaitu kurang 1 cm. Ini disebabkan karena buste untuk bentuk tubuh kurus tinggi agak kecil sehingga terjadi gelembung pada bagian dada yang menyebabkan tertariknya garis pinggang ke atas. Untuk fitting dilakukan dengan menyalurkan sebahagian kup bahu pada bagian dada ke kup sisi atau kup pinggang, seperti pada gambar berikut :

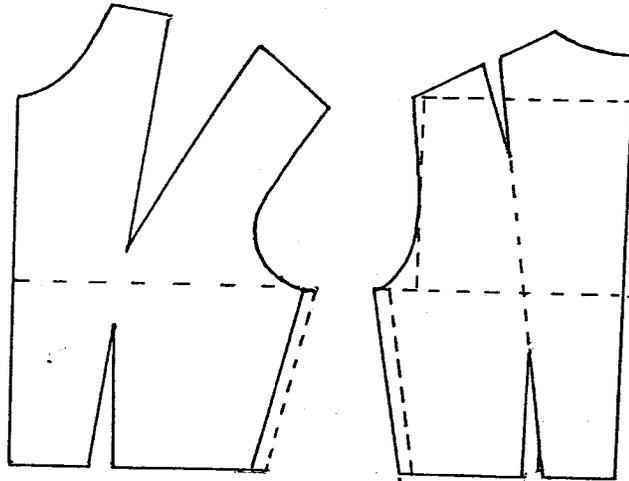


Gambar 8. Memindahkan kup bahu ke sisi badan

4. Garis sisi badan

Garis sisi badan ditemukan bermasalah hanya pada bentuk tubuh kurus tinggi dan sedang. Untuk tubuh kurus tinggi 80 % responden menyatakan kurang tepat/ kurang pas dan untuk bentuk tubuh sedang 60 % menyatakan kurang pas/ kurang tepat yaitu bergeser ke belakang $\frac{1}{2}$ -1 cm. Untuk memperbaikinya dilakukan dengan menambah bagian sisi belakang ke depan 1 cm dan mengurangi sisi depan 1 cm. Ini juga terkait

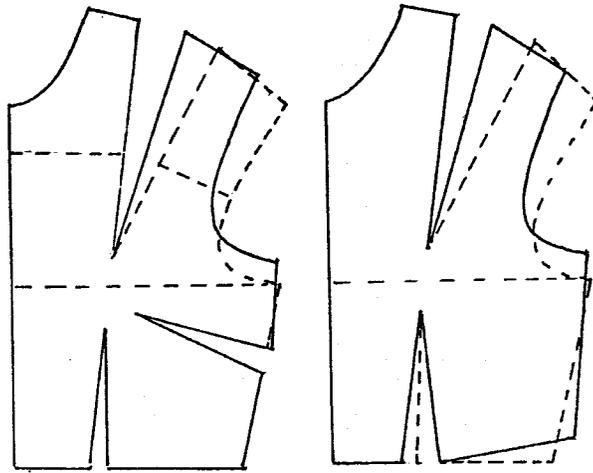
dengan teknik pembuatan pola yang mana untuk ukuran badan depan diambil dengan rumus $\frac{1}{4}$ besar badan + 2 cm untuk pola depan dan - 2 cm untuk badan belakang. Jadi rumus yang digunakan yaitu $\frac{1}{4}$ besar badan + 1 cm untuk pola depan dan $\frac{1}{4}$ besar badan - 1 cm untuk pola badan belakang.



Gambar 9. Memperbaiki garis sisi yang lari ke belakang

5. Kupnat bahu pada bagian dada

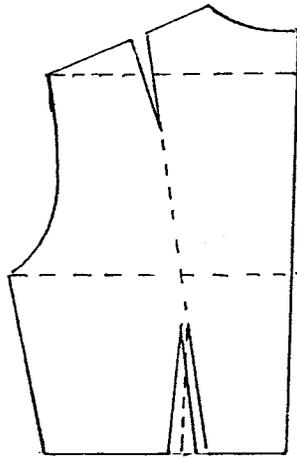
Untuk bentuk tubuh tinggi kurus 80% responden menyatakan kurang tepat/kurang pas, untuk tubuh sedang dan gemuk pendek 60% responden menyatakan kurang tepat yaitu kurang datar/agak mengelendung disebabkan oleh terlalu besarnya kup pada bahu. Fitting yang dilakukan dengan mengurangi kuopnat pada bahu dengan menyalurkan ke sisi atau ke pinggang, seperti gambar dibawah ini:



Gambar 10. Memindahkan sebagian kupnat bahu ke sisi dan ke pinggang

6. Letak kupnat belakang pada garis pinggang

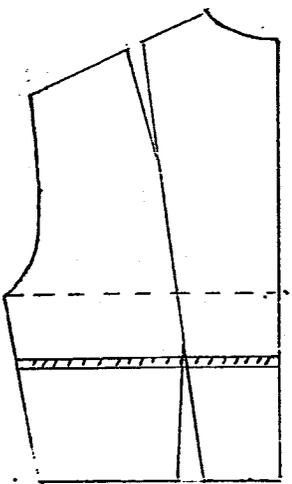
Untuk bentuk tubuh tinggi kurus 66,67% dan bentuk tubuh sedang 73,33% responden menyatakan kupnat kurang tepat yaitu lari ketengah belakang $\frac{1}{2}$ -1 cm. Fitting yang dilakukan adalah dengan cara mengeser kupnat badan belakang ke sisi $\frac{1}{2}$ -1cm, seperti gambar berikut :



Gambar 11. Memperbaiki letak kupnat garis pinggang belakang

7. Panjang punggung

Untuk bentuk tubuh tinggi kurus 53,33% responden menyatakan tidak tepat/tidakpas. Untuk bentuk tubuh sedang 53,33%, dan tubuh gemuk 60% responden menyatakan kurang tepat yaitu kurang $\frac{1}{2}$ -1 cm. Fitting yang dilakukan adalah dengan memotong pada garis lebar punggung dan diberi tanda pada garis tersebut kemudian buka potongan tersebut sebesar kekurangan dari panjang punggung tersebut. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



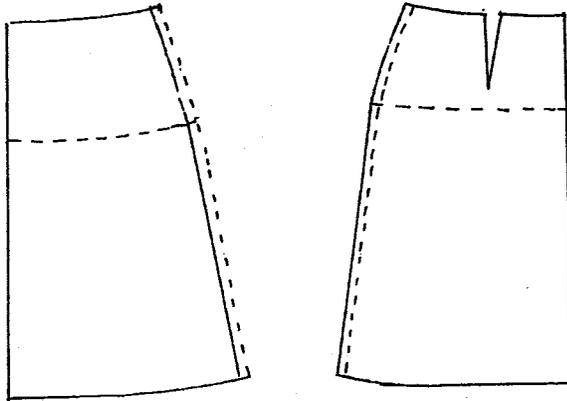
Gambar 12. Memanjangkan panjang punggung

8. Garis tengah lengan

Untuk garis tengah lengan pada bentuk tubuh kurus tinggi 93,33%, dan sedang 66,67% responden menyatakan kurang pas atau kurang tepat yaitu lari kebelakang $\frac{1}{2}$ -1 cm. Hal ini disebabkan oleh garis bahu lari kebelakang. Apabila garis bahu diperbaiki, secara otomatis garis tengah lengan akan berubah.

9. Garis sisi rok

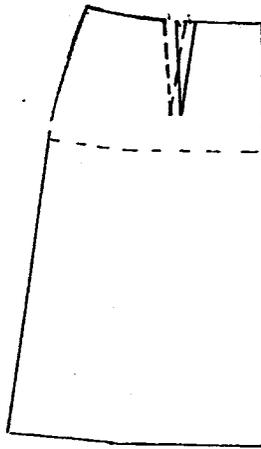
Untuk garis sisi rok pada bentuk tubuh tinggi kurus 86% responden menyatakan garis sisi rok kurang tepat yaitu lari kebelakang $\frac{1}{2}$ -1 cm. Fitting yang dilakukan dengan menambah bagian sisi belakang ke depan $\frac{1}{2}$ -1 cm, dan mengurangi sebanyak yang ditambahkan pada sisi bagian belakang, seperti gambar berikut:



Gambar 13. Memperbaiki garis sisi rok yang lari ke belakang

10. Letak kupnat belakang pada rok

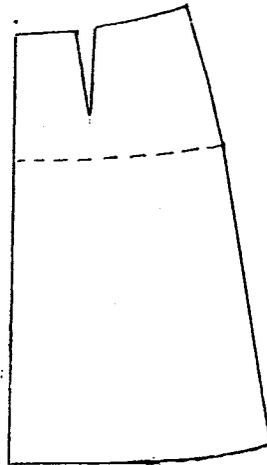
Letak kupnat belakang pada rok untuk ketiga bentuk tubuh responden menyatakan kurang pas yaitu lari ke sisi $\frac{1}{2}$ -1 cm, untuk tubuh tinggi kurus 73,33%, untuk tubuh sedang 66,67% dan untuk tubuh gemuk pendek 66,67%. Fitting yang dilakukan adalah dengan memindahkan letak kupnat ke tengah belakang $\frac{1}{2}$ -1 cm, seperti gambar berikut:



Gambar 14. Memperbaiki letak kup belakang

11. Rok pada bagian perut

Bentuk rok pada bagian rok pada bentuk tubuh kurus tinggi 73,33% responden menyatakan kurang pas yaitu kurang datar. Fitting dilakukan dengan menambahkan kup pada bagian pinggang, seperti gambar berikut:



Gambar 15. Membuat kupnat rok pada bagian depan

MILIK PERUSAHAAN
UNIV. NEGERI PADANG

F. Pembahasan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapatnya perbedaan kesesuaian pola dasar sistem J.H.C. Meyneke terhadap bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat perbedaan kesesuaian pola dasar sistem J.H.C. Meyneke terhadap bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek dengan $F_{hitung} 7,59$ dan $F_{tabel} 3,22$, $F_{hitung} 7,59 > F_{tabel} 3,33$.

Apabila dibandingkan antara tiap bentuk tubuh, bentuk tubuh sedang dengan bentuk tubuh kurus tinggi, terdapat perbedaan karena probabilitas keliru (P) $0,0065 < P$ alfa $0,05$ atau $T_{hitung} 2,65 > T_{tabel} 2,13$. Begitu juga antara bentuk tubuh gemuk dengan bentuk tubuh kurus tinggi yaitu $T_{hitung} 3,77 > T_{tabel} 2,13$ terdapat perbedaan. Sedangkan antara bentuk tubuh gemuk pendek dengan bentuk tubuh sedang tidak terdapat perbedaan karena $T_{hitung} 0,71 < T_{tabel} 2,13$.

Kelemahan dari pola sistem J.H.C. Meyneke ini adalah apabila dipakai oleh ketiga bentuk tubuh tersebut yaitu terletak pada garis bahu yang mana kemiringannya tidak tepat atau lari ke belakang, baik pada bagian pangkal bahu maupun pada ujung bahu. Supaya garis bahu menjadi tepat jatuhnya maka perlu diambil ukuran kontrol atau ukuran uji (Muliawan, 1989). Ukuran kontrol atau ukuran uji dapat dilakukan dengan cara mengukur pada badan mulai dari tengah pinggang badan depan sampai ke tengah pinggang badan belakang.

Kelemahan lain pada bentuk tubuh kurus tinggi adalah terlihat pada garis sisi badan dan garis sisi rok, lari ke belakang yaitu 2 cm. Hal ini disebabkan karena dalam pembuatan pola dasar sistem J.H.C Meyneke menggunakan rumus badan bagian depan = $\frac{1}{4}$ besar atas (lingkar badan) + 2 cm, sedangkan pada badan bagian belakang $\frac{1}{4}$ besar atas - 2 cm. Untuk memperbaiki kelemahan ini dapat dilakukan dengan merubah rumus, untuk badan bagian depan $\frac{1}{4}$ besar atas + 1 cm dan untuk badan belakang $\frac{1}{4}$ besar atas - 1 cm sehingga garis sisi berada tepat pada sisi badan.

Secara deskriptif pola dasar sistem J.H.C Meyneke ini lebih cocok/sesuai diterapkan untuk bentuk tubuh gemuk pendek dari pada bentuk tubuh sedang dan kurus tinggi. Tetapi masih dapat digunakan untuk bentuk tubuh sedang dan kurus tinggi dengan memperbaiki kelemahan dari pola tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari hasil eksperimen yang telah dilakukan di Labor Tata Busana FT UNP dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kesesuaian pemakaian pola dasar sistem J.H.C Meyneke terhadap bentuk tubuh wanita dewasa kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek.
2. Kelemahan pola dasar sistem J.H.C Meyneke pada bentuk tubuh wanita dewasa kurus tinggi yaitu pada garis bahu kurang tepat yaitu lari ke belakang, kupnat bahu pada bagian dada kurang tepat yaitu tidak datar, garis sisi badan lari ke belakang, garis sisi rok lari ke belakang, panjang punggung tidak tepat yaitu pendek, dan letak kupnat pada bagian belakang rok kurang tepat atau lari ke sisi.
3. Kelemahan pola dasar sistem J.H.C Meyneke untuk bentuk tubuh sedang yaitu; Garis leher sempit, garis bahu lari ke belakang, garis sisi badan lari ke belakang, Kupnat pada bagian dada tidak tepat yaitu tidak datar, letak kupnat badan belakang kurang tepat atau lari ke sisi, panjang punggung kurang tepat yaitu pendek, letak kupnat belakang pada rok kurang tepat yaitu lari ke sisi.
4. Kelemahan pola dasar sistem J.H.C Meyneke untuk bentuk tubuh gemuk pendek adalah; Garis sisi kurang tepat yaitu lari ke belakang, Kupnat bahu pada bagian dada kurang pas yaitu tidak datar pada dada, Panjang

punggung kurang tepat atau pendek dan letak kupnat rok bagian belakang kurang tepat yaitu lari kesisi.

5. Ada beberapa kelemahan pola sistem J.H.C Meyneke diantaranya yaitu pada garis bahu, garis sisi dan kup pada badan dan rok. Cara memperbaikinya yaitu dengan pemindahan lipit kup pada bahu ke sisi dan ke pinggang. Selain itu juga dilakukan pemindahan garis sisi badan dan garis bahu yang lari/bergeser kebelakang.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dapat diaplikasikan kepada wanita dewasa yang memiliki bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek dengan ukuran badan sama dengan bentuk tubuh wanita dikenai perlakuan (treatmen). Untuk menentukan ukuran yang standar bagi tubuh wanita kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek masih ada kesulitan, karena ada berat dan tinggi yang sama tetapi ukuran badannya berbeda.

C. Saran

1. Bagi mahasiswa Program Studi Tata Busana dapat menggunakan pola dasar sistem J.H.C Meyneke untuk bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek dengan memperbaiki kelemahan yang ada.
2. Untuk staf dan mahasiswa dapat melakukan penelitian eksperimen lebih lanjut dengan sistem pola dasar yang lainnya.
3. Sebaiknya dilakukan penelitian tentang standar dari ukuran untuk bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Helen Joseph (1976). *Pattern Making For Fashion Design*. New. Harper And Row Publisher : New York
- Canson, Bryn (1967). *How You Look and Dress,-*
- Chodiyah (1984). *Dasar-Dasar Desain*. Jakarta : Depdikbud
- Cock, Voleria J (1982) *Dressemaking Simplified*. New York : Granada. London
- Djulaeha, K,dkk (1979) *Pendidikan Keterampilan Menjahit*. Bandung : PT Harapan Offset Bandung
- Dressmaking (1967) *Pattern Drafting*. Tokyo Japan : Kamakura Shubo Publis
- Ekel, Anita e.f, (1981) *Ilmu Kecantikan dan Kesehatan Masa Kini*. Jakarta : Karya Utama
- Kiswani, Sri, dkk (1979) *Tata Busana 2*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Depdikbud
- Meyneke, J.H.C (1978) *Menggambar Pola di Indonesia*. Jakarta : Pradnya Paramita
- Muliawan, Porrie (1985) *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Bandung : Rineka Cipta
- Prayitno, Elida (1984) *Perkembangan Remaja*. Padang : UPT IKIP Padang
- Saleh, Radas (1991). *Teknik Dasar Pembuatan Busana*. Jakarta : Depdikbud
- Sudjana (1991). *Desain dan Analisis Eksperimen*. Bandung : Transito
- (1996). *Metode Statistika*. Bandung : Transito
- Sugiono (2003). *Metode penelitian Administrasi*. Bandung : Alpha Betha
- Syarief, Asmi (1992). *Dietika*. Padang : IKIP Padang
- Tamimi, Enna (1982). *Trampil Memantas Diri*. Bandung : Transito

Lampiran 1

FORMAT PENILAIAN

Petunjuk pengisian

Pertama-tama penulis ucapkan terimakasih kepada ibu serta saudara (panelis) atas kesediannya mengisi instrumen atau kuesioner. Instrumen ini merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi kelemahan dan kebaikan dari pola dasar sistem J.H.C Meyneke pada bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek

Berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan penilaian yang ibu/saudara lakukan pada pakaian dengan pola sistem J.H.C Meyneke terhadap bentuk tubuh dewasa kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek dengan criteria sebagai berikut:

1. Pas/tepat (P/T) mengikuti bentuk tubuh dan sesuai dengan ukuran.
2. Kurang Pas/Kurang tepat (KP/KT) agak longgar atau agak sempit (0,5 sampai 1 cm)
3. Tidak Pas/Tidak Tepat (TP/TT) dengan bentuk pakaian longgar atau sempit lebih dari 1 cm.

Kesesuaian Pakaian dengan Pola Dasar Sistem J.H.C Meyneke terhadap bentuk Kurus tinggi, Sedang dan Gemuk pendek.

No.	Pernyataan	Pas/ Tepat	Kurang Pas/Kurang Tepat	Tidak Pas/Tidak tepat	Ket
		3	2	1	
A. BADAN					
1.	Garis Leher		Longgar	Longgar	
			Sempit	Sempit	
2.	Garis Pangkal Bahu		Ke Blkg	Ke Blkg	
			Ke Depan	Ke Depan	
3.	Garis Ujung Bahu		Ke Blkg	Ke Blkg	
			Ke Depan	Ke Depan	
4.	Panjang Muka		Naik	Naik	
			Turun	Turun	
5.	Garis Sisi Badan		Ke Blkg	Ke Blkg	
			Ke Depan	Ke Depan	
6.	Tinggi Dada		Naik	Naik	
			Turun	Turun	
7.	Kupnat pada bahu bagian dada		Datar	Datar	
			Berkerut	Berkerut	
8.	Garis pinggang		Naik	Naik	
			Turun	Turun	
9.	Letak kupnat depan pada garis pinggang		Ke TM	Ke TM	
			Ke Sisi	Ke Sisi	
10.	Letak kupnat belakang pada garis pinggan		Ke TB	Ke TB	
			Ke Sisi	Ke Sisi	
11.	Panjang Punggung		Naik	Naik	
			Turun	Turun	
B. LENGAN					
12.	Lingkar Kerung Lengan		Longgar	Longgar	
			Sempit	Sempit	
13.	Besar Lengan		Longgar	Longgar	
			Sempit	Sempit	
14.	Garis Tengah Lengan		Ke Depan	Ke Depan	
			Ke Blkg	Ke Blkg	
C. ROK					
15.	Garis Sisi Rok		Ke Depan	Ke Depan	
			Ke Blkg	Ke Blkg	
16.	Letak kupnat Belakang		Ke TB	Ke TB	
			Ke Sisi	Ke Sisi	
17.	Bagian perut pada rok		Datar	Datar	
			Tidak datar	Tidak datar	

DATA BENTUK TUBUH TINGGI KURUS

Responden	Item																	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	39
2	3	2	2	1	2	3	2	1	3	2	1	3	3	2	2	3	2	36
3	3	2	2	1	2	3	2	1	3	2	1	3	3	2	2	3	2	37
4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	38
5	3	2	2	1	1	3	1	1	2	1	3	1	1	2	2	2	1	30
6	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	39
7	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	38
8	3	2	2	2	2	3	1	1	3	2	1	3	3	3	1	2	1	35
9	3	2	2	1	1	3	2	1	2	1	3	3	3	2	2	3	3	36
10	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	3	2	2	2	3	2	37
11	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	3	3	2	2	3	2	36
12	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	39
13	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	40
14	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	43
15	3	2	2	2	2	3	2	1	3	3	1	3	3	2	2	2	2	38
2	44	30	30	25	30	44	29	22	41	35	22	45	41	31	28	34	30	561

DATA BENTUK TUBUH SEDANG

Responden	Item																	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	44
2	3	1	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	2	3	41
3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	43
4	3	1	1	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	1	3	1	3	39
5	2	1	1	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	36
6	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	42
7	2	1	1	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	38
8	2	1	1	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	37
9	2	1	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	37
10	2	1	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	38
11	2	1	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	39
12	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	43
13	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	41
14	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	42
15	3	1	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	40
2	37	21	15	40	35	44	36	37	42	34	31	42	41	27	41	33	44	600

DATA BENTUK TUBUH GEMUK PENDEK

Responden	Item																	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	41
2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	44
3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	40
4	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	41
5	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	42
6	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	41
7	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	2	2	3	40
8	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	41
9	2	1	2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	39
10	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	39
11	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	41
12	3	2	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	42
13	3	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	40
14	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	1	3	2	3	39
15	3	2	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	3	2	3	38
Σ	41	32	24	38	44	37	30	34	42	39	32	34	36	33	42	31	39	608

**Hasil Penilaian Kesesuaian Pemakaian Pola Dasar Sistem J.H.C Meyneke
Untuk Bentuk Tubuh Kurus Tinggi, Sedang dan Gemuk Pendek**

Postur Tubuh	Gemuk Pendek (L)				Sedang (M)				Kurus Tinggi (S)				
	T/P	KT/KP	TP/TT	Jumlah	T/P	KT/KP	TP/TT	Jumlah	T/P	KT/KP	TP/TT	Jumlah	
Penilaian Responden	1	21	20	0	41	33	10	1	44	15	24	0	39
	2	33	10	1	44	30	8	3	41	15	18	3	36
	3	18	22	0	40	30	12	1	43	18	16	3	37
	4	24	16	1	41	30	4	5	39	15	22	1	38
	5	27	14	1	42	15	18	3	36	19	14	7	40
	6	21	20	0	41	27	14	1	42	15	24	0	39
	7	21	18	1	40	21	14	3	38	12	26	0	38
	8	18	20	1	39	18	16	3	37	18	12	5	35
	9	24	14	2	40	18	16	3	37	18	14	4	36
	10	18	20	1	39	18	18	2	38	15	20	2	37
	11	21	20	0	41	24	12	3	39	15	18	3	36
	12	33	6	3	42	30	12	1	43	15	24	0	39
	13	30	6	4	40	24	16	1	41	18	22	0	40
	14	21	16	2	39	27	14	1	42	27	16	0	43
	15	30	2	6	38	24	14	2	40	18	18	2	38
Jumlah				607				600				571	

Data Persentasi Bentuk Tubuh Kurus Tinggi

Item	T / P		KP / KT		TP / TT		Jumlah
	f	% f	f	% f	f	% f	%
1	14	93,33333	1	6,66667	0	0	100
2	0	0	15	100	0	0	100
3	0	0	15	100	0	0	100
4	0	0	10	66,66667	5	33,33333	100
5	1	6,66667	12	80	2	13,33333	100
6	15	100	0	0	0	0	100
7	1	6,66667	12	80	2	13,33333	100
8		0	7	46,66667	8	53,33333	100
9	11	73,33333	4	26,66667	0	0	100
10	5	33,33333	10	66,66667	0	0	100
11	0	0	7	46,66667	8	53,33333	100
12	15	100	0	0	0	0	100
13	12	80	2	13,33333	1	6,66667	100
14	1	6,66667	14	93,33333	0	0	100
15	0	0	13	86,66667	2	13,33333	100
16	4	26,66667	11	73,33333	0	0	100
17	2	13,33333	11	73,33333	2	13,33333	100

Data Persentasi Bentuk Tubuh Sedang

Item	T / P		KP / KT		TP / TT		Jumlah
	f	% f	f	% f	f	% f	%
1	7	46,66667	8	53,33333	0	0	100
2	0	0	6	40	9	60	100
3	0	0	0	0	15	100	100
4	10	66,66667	5	33,33333	0	0	100
5	5	33,33333	10	66,66667	0	0	100
6	14	93,33333	1	6,66667	0	0	100
7	6	40	9	60	0	0	100
8	8	53,33333	6	40	1	6,66667	100
9	12	80	3	20	0	0	100
10	4	26,66667	11	73,33333	0	0	100
11	4	26,66667	8	53,33333	3	20	100
12	12	80	3	20	0	0	100
13	11	73,33333	4	26,66667	0	0	100
14	1	6,66667	10	66,66667	4	26,66667	100
15	11	73,33333	4	26,66667	0	0	100
16	4	26,66667	10	66,66667	1	6,66667	100
17	14	93,33333	1	6,66667	0	0	100

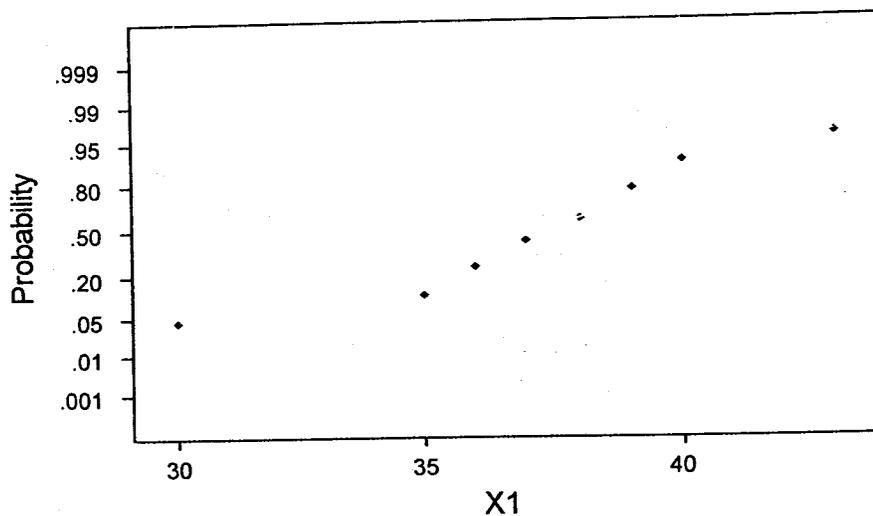
Data Persentasi Bentuk Tubuh Gemuk Pendek

Item	T/P		KP/KT		TP/TT		Jumlah
	f	% f	f	% f	f	% f	%
1	11	73,33333	4	26,66667	0	0	100
2	3	20	11	73,33333	1	6,66667	100
3	0	0	9	60	6	40	100
4	8	53,33333	7	46,66667	0	0	100
5	14	93,33333	1	6,66667	0	0	100
6	9	60	4	26,66667	2	13,33333	100
7	3	20	9	60	3	20	100
8	4	26,66667	11	73,33333	0	0	100
9	12	80	2	13,33333	1	6,66667	100
10	10	66,66667	4	26,66667	1	6,66667	100
11	4	26,66667	9	60	2	13,33333	100
12	6	40	7	46,66667	2	13,33333	100
13	7	46,66667	7	46,66667	1	6,66667	100
14	8	53,33333	5	33,33333	2	13,33333	100
15	12	80	3	20	0	0	100
16	3	20	10	66,66667	2	13,33333	100
17	9	60	6	40	0	0	100

**PROGRAM ANALISIS STATISTIK
DATA PENELITIAN DAN DESKRIPSI DATA
ANALISI VARIAN SATU JALUR (ONE WAY ANOVA)
MINITAB RELEASE 11.12 13 bit**

Nama Peneliti : Dra. Rahmiati, M.Pd, Dra Hayatunnufus, Weni Nelmira, S.Pd
Lembaga : PKK-FT UNP
Judul : Perbedaan Kesesuaian Pola Dasar Sistem JHC Meyneke Terhadap
Bentuk Tubuh Dewasa Kurus Tinggi, Sedang dan Gemuk Pendek
Tanggal : 24-07-2006

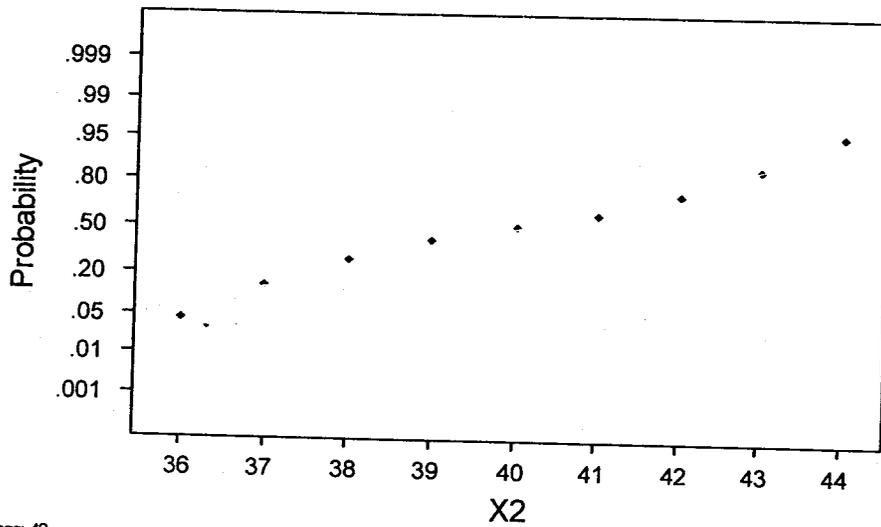
Uji Normalitas X1



Average: 37.4
StDev: 2.84866
N: 15

Anderson-Darling Normality Test
A-Squared: 0.556
P-Value: 0.124

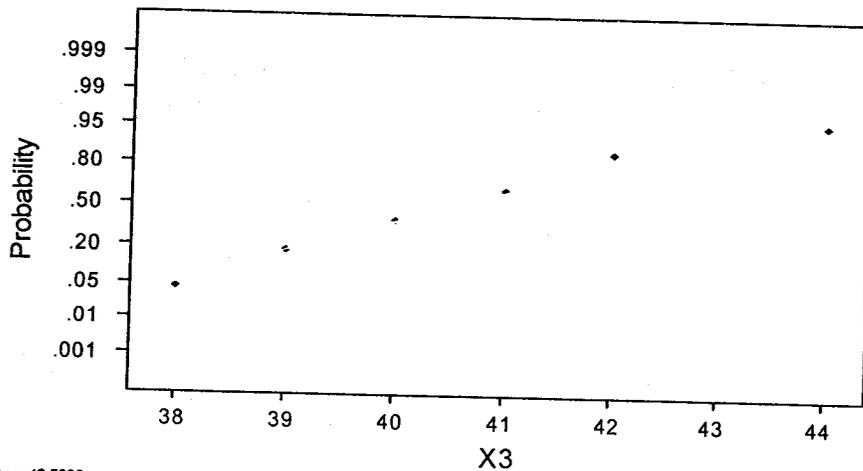
Uji Normalitas X2



Average: 40
StDev: 2.50713
N: 15

Anderson-Darling Normality Test
A-Squared: 0.287
P-Value: 0.570

Uji Normalitas X3



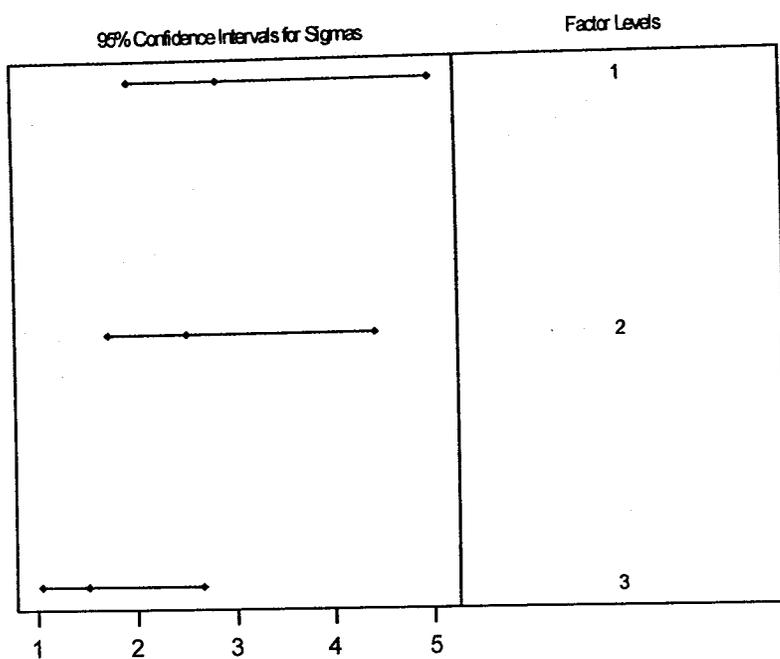
Average: 40.5333
StDev: 1.50655
N: 15

Anderson-Darling Normality Test
A-Squared: 0.431
P-Value: 0.266

Keterangan:

- X1 = Jumlah item dari bentuk tubuh dewasa kurus tinggi
- X2 = Jumlah item dari bentuk tubuh dewasa sedang
- X3 = Jumlah item dari bentuk tubuh dewasa gemuk pendek

Uji Homogenitas



Bartlett's Test
Test Statistic: 5.349
P-Value : 0.069

Levene's Test
Test Statistic: 1.793
P-Value : 0.179

Bartlett's Test (normal distribution)

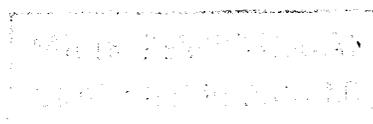
Test Statistic: 5.349

P-Value : 0.069

Levene's Test (any continuous distribution)

Test Statistic: 1.793

P-Value : 0.179



One-Way Analysis of Variance

Analysis of Variance for C4

Source	DF	SS	MS	F	P
C5	2	84.31	42.16	7.59	0.002
Error	42	233.33	5.56		
Total	44	317.64			

Individual 95% CIs For Mean

Based on Pooled StDev

Level	N	Mean	StDev	-----+-----+-----+-----+-----	
-					
1	15	37.400	2.849	(-----*-----)	
2	15	40.000	2.507		(-----*-----)
3	15	40.533	1.506		(-----*-----)
				-----+-----+-----+-----+-----	
Pooled StDev =	2.357			36.8	38.4 40.0 41.6

1. Uji-t Bentuk Tubuh Sedang dan Tinggi Kurus

Two Sample T-Test and Confidence Interval

Two sample T for C3

C4	N	Mean	StDev	SE Mean
1	15	40.00	2.51	0.65
2	15	37.40	2.85	0.74

95% CI for $\mu(1) - \mu(2)$: (0.59, 4.61)

T-Test $\mu(1) = \mu(2)$ (vs >): T= 2.65 P=0.0065 DF= 28

Both use Pooled StDev = 2.68

2. Uji-t Bentuk Tubuh Gemuk dan Tinggi Kurus

Two Sample T-Test and Confidence Interval

Two sample T for C3

C4	N	Mean	StDev	SE Mean
1	15	40.53	1.51	0.39
2	15	37.40	2.85	0.74

95% CI for $\mu(1) - \mu(2)$: (1.43, 4.84)

T-Test $\mu(1) = \mu(2)$ (vs >): T= 3.77 P=0.0004 DF= 28

Both use Pooled StDev = 2.28

3. Uji-t Bentuk Tubuh Gemuk dan Sedang

Two Sample T-Test and Confidence Interval

Two sample T for C3

C4	N	Mean	StDev	SE Mean
1	15	40.53	1.51	0.39
2	15	40.00	2.51	0.65

95% CI for mu (1) - mu (2): (-1.01, 2.08)

T-Test mu (1) = mu (2) (vs >): T= 0.71 P=0.24 DF= 28

Both use Pooled StDev = 2.07

BIODATA TIM PENELITI

Ketua Peneliti

Nama : Dra. Rahmiati, M.Pd
NIP : 131669071
Tempat/Tgl Lahir : Padang / 4 September 1962
Bidang Keahlian : Tata Busana
Program Studi : Tata Busana / KK-FT-UNP
Pangkat/Jabatan/Gol : Penata / Lektor / IIIc
Unit Kerja : FT UNP Padang
Alamat Rumah : Komp. Griya Altarindo Blok C No 2 Kel. Ganting
Lubuk Buaya
Alamat Kantor : Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP
Padang

Pendidikan

1. SD : Lima Kaum 1975
2. SMP Negeri I : Batu Sangkar 1979
3. SMA (IPA) : Solok 1982
4. Sarjana Pendidikan : IKIP Padang 1986
5. Pasca Sarjana (S2) : IKIP Yogyakarta 1997

Pengalaman Penulisan Karya Ilmiah Dan Penelitian

1. Merias wajah, 1993 (Buku)
2. Perawatan Kecantikan dan kesehatan kulit, 1993 (Buku)
3. Model Unit Produksi Sekolah, 1997 (Penelitian)
4. Hubungan Motifasi belajar, Kebiasaan Belajar dan Sikap belajar dengan hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP, 2004 (Penelitian)

Anggota Peneliti I

Nama : Dra. Hayatunnufus
NIP : 131756492
Tempat/Tgl Lahir : Surian/Solok / 12 Juli 1963
Kualifikasi : Desain Busana
Program Studi : Tata Busana/KK-FT-UNP
Pangkat/Jabatan/Gol : Penata Tk I/Lektor /IIId
Unit Kerja : FT UNP Padang
Alamat Rumah : Jalan Anggur I No. 65 Belimbing Padang
Alamat Kantor : Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP
Padang

Pendidikan

1. SD : Surian Solok 1976
2. SMP Negeri I : Solok 1979
3. SPG Negeri : Padang 1982
4. S1 IKK : IKIP Padang 1986

Pengalaman Penulisan Karya Ilmiah Dan Penelitian

1. Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Ruang Laboratorium Bidang Studi Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga, 1998
2. Merawat dan Meningkatkan Kecantikan Kulit Wajah, 2003
3. Hubungan Motivasi belajar, Kebiasaan Belajar dan Sikap belajar dengan hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP, 2004
4. Manfaat Diet terhadap Kesehatan dan Kecantikan Kulit, 2004

Anggota Peneliti II

Nama : Weni Nelmira, S. Pd
NIP : 132303247
Tempat/Tgl Lahir : Baso / 27 Juli 1979
Bidang Keahlian : Tata Busana
Program Studi : Tata Busana/KK-FT-UNP
Pangkat/Jabatan/Gol . : Penata Muda/ Asisten Ahli/IIIa
Unit Kerja : FT UNP Padang
Alamat Rumah : Jln. Gajah 2 No. 1 Air Tawar Barat Padang
Alamat Kantor : Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP
Padang

Pendidikan

1. 1. SD : Baso 1991
2. SMP Negeri I : Baso 1994
3. SMK Negeri 3 : Payakumbuh 1997
4. Sarjana Pendidikan : UNP Padang 2002

Pengalaman Penulisan Karya Ilmiah Dan Penelitian

1. Manajemen Usaha Konfeksi di Nagari Batu Taba Kecamatan IV Angkat Candung 2002
2. Desain Pakaian Rumah 2004

B. DRAF ARTIKEL ILMIAH

KESESUAIAN PEMAKAIAN POLA DASAR SISTEM J.H.C MEYNEKE TERHADAP BENTUK TUBUH KURUS TINGGI, SEDANG DAN GEMUK PENDEK

Rahmiati, Hayatunnufus, Weni Nelmira*)

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the synchronization of the basic pattern of J.H.C Meyneke system toward the women's bodies which are thin and tall, medium, fat and short. Furthermore, the aim of this research is also to know whether there is the difference from synchronization of the use of basic pattern of Meyneke system toward those bodies. This research is conducted by experiment. That is by creating the basic pattern based on the size and it is fitted to the bodies which are thin and tall, medium, fat and short. The measurement of bodies which are thin and tall, medium, fat and short is based on the weight of body, (the height of body-110). The data is collected the measurement which is conducted by the expert in clothes design. The technical of data analysis uses the percentage and the analysis of one way variant. The result of research shows that the basic pattern of J.H.C Meyneke system can be fitted to the bodies which are thin and tall, medium, fat and short. The use of this basic pattern is more suitable for the body which is fat and short. The use of this basic pattern is more suitable for the body which is fat and short than medium and thin and tall. Based on the analysis of one way variant F counting $7,59 > F$ table 3,22, so there is the difference of synchronization from the basic pattern of Meyneke system between the thin and tall, medium body, fat and sort body at significant level 5 %.

Key Words : Basic pattern, Bodies, Fitted

PENDAHULUAN

Pakaian merupakan salah satu kelengkapan hidup yang diperlukan oleh manusia. Dalam kehidupan sehari-hari pakaian merupakan suatu kebutuhan yang sama pentingnya dengan makanan. Menurut sejarah asal mula manusia mengenakan pakaian adalah berupa sehelai kain yang berbentuk segi empat,

pada bagian tengahnya diberi lobang untuk kepala sehingga sehelai kain tersebut dapat jatuh ke badan.

Kemajuan zaman menuntut suatu bentuk yang lebih feminim yang perlu di tonjolkan dari kaum wanita, sehingga memperlihatkan bentuk tubuh wanita. Untuk mendapatkan bentuk tersebut perlu dibuat suatu pola pakaian yang sesuai dengan bentuk tubuh.

Pembuatan pola pakaian untuk membuat suatu busana dapat dilakukan dengan pola konstruksi dan pola standar. Pembuatan pola konstruksi, dilakukan dengan cara mengukur tubuh manusia dan dibuat secara matematis pada sehelai kertas, sehingga tergambar suatu bentuk tubuh badan bagian depan, belakang, bagian lengan dan rok. Pembuatan pola ini bertujuan untuk menghasilkan suatu bentuk pakaian yang baik dan memperlihatkan hasil yang tepat/ sesuai dengan bentuk tubuh si pemakai.

Dalam pembuatan pola dasar ada bermacam-macam cara dan metode yang digunakan antara lain pola dasar sistem Dressmaking, SO-EN, M. Rorh, Aldrich, J.H.C Meyneke dan banyak sistem pola yang lainnya. Pola dasar pakaian ini berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dari segi mengkonstruksinya maupun dari bentuknya.

Pola dasar sistem J.H.C Meyneke berasal dari Eropa tepatnya dari negara Belanda. Pola sistem J.H.C Meyneke sudah dipakai oleh orang Indonesia, namun pada perkuliahan di jurusan KK FT UNP jarang digunakan oleh mahasiswa, karena pembuatan polanya agak rumit dibandingkan dengan sistem lainnya,

Dalam pembuatan pakaian, faktor bentuk tubuh juga harus dipertimbangkan, karena tidak setiap bentuk tubuh cocok menggunakan sistem pola tertentu. Bentuk tubuh wanita dewasa yaitu kurus, sedang dan gemuk yang dapat dibagi lagi menjadi kurus tinggi dan kurus pendek, gemuk tinggi dan gemuk pendek dan sebagainya. Sesuai dengan masalah diatas perlu dilakukan suatu penelitian tentang kesesuaian pola sistem J.H.C Meyneke terhadap bentuk tubuh wanita dewasa kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ; (1) Untuk mendeskripsikan pemakaian pola dasar sistem J.H.C Meyneke untuk bentuk

tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek, dan (2) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kesesuaian pola dasar sistem J.H.C Meyneke antara bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat pada perkuliahan di Jurusan KK FT UNP, khususnya bagi mahasiswa yang mengikuti perkuliahan praktek busana seperti kontruksi pola busana, busana wanita dan mata kuliah lain yang berhubungan dengan pembuatan pola dasar.

Pembuatan pola merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan pakaian. Menurut Saleh (1984); Djulacha (1984), pola merupakan ciplakan bentuk badan seseorang, atau gambar-gambar yang dibuat menurut ukuran badan dan bentuknya sesuai dengan model, biasanya dibuat di atas kertas. Untuk mendapatkan pola dapat dilakukan dengan cara mengkonstruksi. Mengkonstruksi adalah membuat pola menurut ukuran badan si pemakai dan digambar pada sehelai kertas. Kebaikan pola konstruksi adalah (1) Bentuk pola lebih sesuai dengan bentuk badan seseorang, (2) Besar kecilnya bentuk kup lebih sesuai dengan besar kecil bentuk dada seseorang, (3) Perbandingan bagian-bagian dari model lebih sesuai dengan besar kecilnya badan seseorang (Muliawan;1985).

Pola dasar sistem J.H.C Meyneke adalah salah satu teknik pembuatan pola dasar yang diciptakan oleh J.H.C Meyneke. Pola dasar sistem ini mempunyai ciri-ciri yaitu memakai kupnat pada tengah garis bahu dan kup pinggang pada badan bagian depan dan badan bagian belakang. Besarnya kup pada bahu tergantung selisih lingkaran badan, lebar muka dan panjang bahu.(Muliawan, 1985; 26).

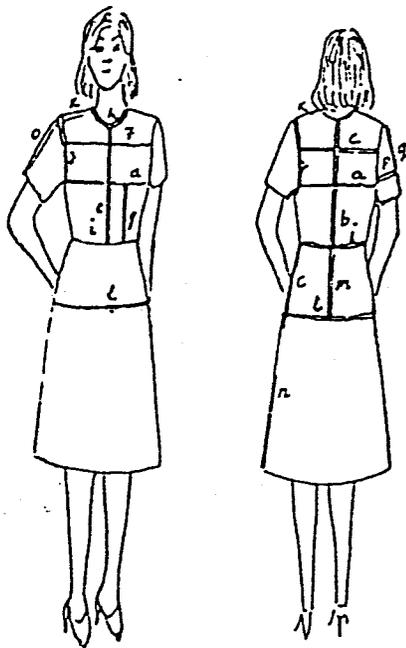
Untuk menggambarkan pola dengan sistem apapun, diperlukan berbagai ukuran badan. Jenis ukuran yang diperlukan dan cara mengambil ukuran untuk setiap sistem konstruksi pola mempunyai kekhususan. Kesalahan didalam mengambil ukuran akan mengakibatkan rusaknya pakaian yang akan dibuat. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengambilan ukuran badan. Yaitu pengukuran harus tepat, model harus berdiri lurus dengan kaki merenggang dan memakai pakaian pas tertutup sehingga dapat dilihat garis leher, lobang lengan dan bagian sisi (Armstrong: 1976). Sedangkan menurut Djulacha (1979:41),

Muliawan (1985:2), Kiswani,dkk(1979:13), cara mengambil ukuran yaitu dengan mengikat pinggang memakai petarban disekeliling pinggang sebagai batas bagian atas dan bawah.

Menurut J.H.C Meyneke (1978:7) jenis-jenis ukuran dan cara pengambilannya adalah sebagai berikut:

1. Besar atas diukur sekeliling badan terbesar melalui puncak dada dan letak centimeter pada bagian belakang lebih ditinggikan
2. Panjang punggung diukur dari tulang leher bagian belakang sampai ke pinggang.
3. Lebar punggung diukur dari pertengahan lobang lengan kanan ke lobang lengan kiri di bagian punggung.
4. Panjang sisi diukur dibawah lengan mulai dari pita pinggang sampai ke bagian dalam lubang lengan, kurang lebih 3 centimeter dibawah ketiak.
5. Panjang muka diukur dari lekuk leher sampai ke tepi bawah pita pinggang.
6. Lebar muka diukur kurang lebih 4 cm di bawah lekuk leher, melalui dada dari pita lubang lengan kanan ke lobang lengan kiri.
7. Tinggi dada diukur dari pita pinggang sampai ke puncak dada.
8. Besar leher diukur sekeliling pangkal leher.
9. Besar pinggang diukur sekeliling pinggang untuk rok kostum lebih kencang dari pada untuk baju gaun biasa.
10. Besar lubang lengan diukur sekeliling lubang lengan
11. Panjang bahu diukur dari leher sampai ke pita lubang lengan.
12. Besar bokong diukur sekeliling bokong tidak terlalu kencang.
13. Tinggi bokong diukur dari pinggang ke besar bokong pada bagian sisi.
14. Panjang rok diukur dari pinggang sampai batas panjang yang dikehendaki.
15. Panjang lengan diukur dari ketiak mulai bagian dalam lengan sampai kepada pergelangan.
16. Besar lengan diukur sekeliling bagian tergemuk lengan atas dimasukkan satu jari.
17. Tinggi puncak diukur batas ketiak pada lengan sampai ke ujung bahu terendah.

Cara pengambilan ukuran sistem J.H.C. Meyneke tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Cara mengambil ukuran

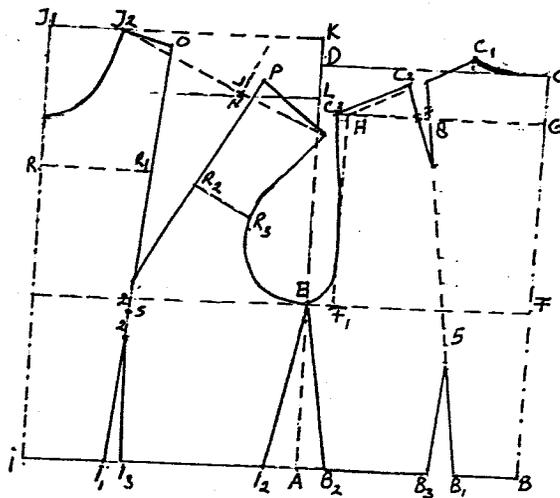
Ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola dasar sistem J.H.C Meyneke adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ukuran yang dibutuhkan untuk membuat pola dasar sistem J.H.C Meyneke

No	Nama ukuran	Ukuran (cm)
1	Besar atas	88
2	Panjang punggung	37
3	Lebar punggung	35
4	Panjang sisi	16
5	Panjang muka	31
6	Lebar muka	31
7	Tinggi dada	14
8	Besar leher	34
9	Besar pinggang	70
10	Besar lobang lengan	44
11	Panjang bahu	12
12	Besar bokong	90
13	Tinggi bokong	17
14	Panjang rok	45
15	Panjang lengan	24
16	Besar lengan	34
17	Tinggi puncak	13
18	Panjang sisi rok	46

Adapun cara mengkonstruksi pola dasar sistem J.H.C. Meyneke adalah :

1. Pola badan



Gambar 2. Pola badan

Pola badan

Keterangan pola dasar badan bagian belakang

- A - B : $\frac{1}{4}$ besar atas - 2 cm
 B - C : panjang punggung
 C - D : A - B
 A - E : panjang sisi
 C - G : $\frac{1}{4}$ C - F
 G - H : $\frac{1}{2}$ lebar punggung (1 cm di luar - garis silang) = titik C3
 G - H : F - F1 (lebar punggung)
 C - C1 : $\frac{1}{6}$ besar leher (naik 1 cm ke atas) kemudian bentuk garis lengkungan. = J1 - J2
 C1 - C3 : Panjang bahu, sisanya untuk lipit pantas.
 B - B1 : $\frac{1}{10}$ besar pinggang - 1 cm
 A - B2 : 3 cm
 B2 - B3 : ($\frac{1}{4}$ besar pinggang - 2 cm) dikurangi ($\frac{1}{10}$ besar pinggang - 1 cm, B - B1).
 Lipit pantas : sisa dari $\frac{1}{4}$ besar pinggang - 2 cm (- 3 cm dibagian sisi)
 Kerung lengan : hubungkan dengan garis lengkung kerung lengan C3 - F1 - E

Keterangan pola dasar badan bagian depan

A - I : $\frac{1}{4}$ besar badan + 2 cm

I - J : panjang muka

J - J1 : $\frac{1}{6}$ besar leher + $2\frac{1}{2}$ cm.

J1 - J2 : C - C1

J1 - K : I - A

K - L : $\frac{1}{3}$ panjang bahu + 1

J2 - M : panjang bahu

Titik M tarik garis sampai $\frac{1}{2}$ cm di luar garis : N = 0,5 cm

J2 - O : $\frac{1}{2}$ panjang bahu - 1 cm (O naik 1 cm)

N - P : $\frac{1}{2}$ panjang bahu + 1 cm

J - R : Turun 4 cm

RR1-R2-R3 ukur $\frac{1}{2}$ lebar muka tanpa dihitung lipit pantas

I - I1 : $\frac{1}{10}$ besar pinggang

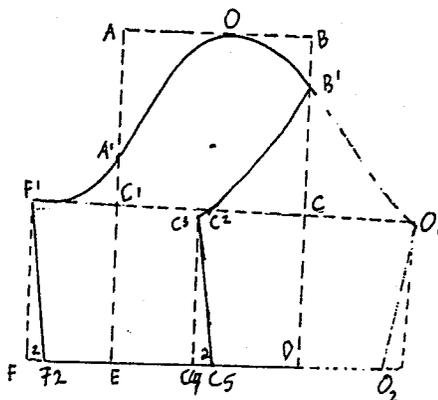
I1 - S : Tinggi dada

A - I2 : $3\text{ cm } 12 - 13 = (\frac{1}{4} \text{ besar pinggang} + 2\text{ cm})$ dikurangi ($\frac{1}{10}$ besar pinggang dari I - I1)

S ke atas 2 cm hubungkan titik) - R1 - R2 - P untuk lipit pantas pada bahu.

S ke bawah 2 cm hubungkan dengan titik I1 - I3 untuk lipit pantas pada pinggang. Pola badan bagian belakang dan badan bagian depan dapat dilihat pada gambar 2

Pola lengan

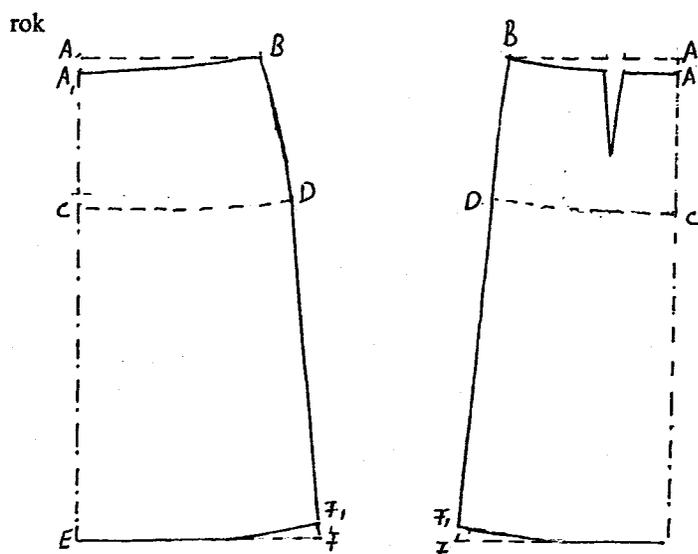


Gambar 3. Pola lengan

Keterangan pola lengan

- A - B : $\frac{1}{2}$ besar lengan B - C = tinggi puncak = A-C1
 A-E ; Panjang lengan = B-D
 C1 - C2 : $\frac{1}{2}$ A-B, C2-C3 = 1 cm, Buat garis lurus kebawah.
 C4-C5 : 2 cm. E-F = E-C4, Buat garis lurus ke atas = F1
 F-F2 : 2 cm. C1- A1 = $\frac{1}{4}$ A-C1. B-B1 = $\frac{1}{4}$ B-C

Hubungkan F1-A1-O-B1-C3-C5. Buat bayangan B1-C3-C5 ke kanan = B1-O1-O2. Pola lengan dapat dilihat pada gambar 3.

Pola rok

Gambar 4. Pola Dasar Rok

Pola rok**Pola rok bagian depan**

- A - A1 : 2 cm
 A - B : $\frac{1}{4}$ besar pinggang + 2 cm
 A1 - C : tinggi bokong
 C - D : $\frac{1}{4}$ besar bokong + 2 cm
 A - E : panjang rok
 E - F : $\frac{1}{4}$ besar bokong + 2 + 3 cm

Hubungkan F - D lurus.

Pola rok bagian belakang

A – A1	: 2 cm
A – B	: $\frac{1}{4}$ besar pinggang - 2 cm + 2 cm
A1 – C	: tinggi bokong
C – D	: $\frac{1}{4}$ besar bokong - 2 cm
A – E	: panjang rok
E – F	: $\frac{1}{4}$ besar bokong - 2 + 3 cm

Lipit pantas $\frac{1}{10}$ besar pinggang – 1 cm (2 cm lipit pantas)

Hubungkan F – D lurus. Pola rok bagian depan dan belakang dapat dilihat pada gambar 4.

Busana yang serasi adalah busana yang sesuai dengan waktu, kesempatan, usia dan bentuk tubuh. Bentuk tubuh setiap orang selalu terdapat perbedaan sesuai dengan jenis kelamin, usia dan perkembangan biologisnya.

Dilihat dari segi usia perkembangan seseorang menurut Prayitno (1984:34) ada beberapa tahap-tahap perkembangan yaitu: “1) Masa bayi 0 – 2 thn, 2) Masa kanak 2 – 11, 3) Masa remaja 11 – 19 thn, 4) Masa dewasa 20 – 81 thn.” Selanjutnya Canson (1967:77) mengatakan bentuk tubuh wanita dibedakan menjadi lima bagian yaitu: “ 1) The average girl , 2) The short thin girl , 3) Short stout girl , 4) The tall thin girl , dan 4) The short girl . Sedangkan Cock (1982:42) bentuk tubuh wanita dibedakan sebagai berikut, 1) Tall and angular figure, 2) Short and slim figure, 3) Tall lum figure dan 4) Short plump figure.

Oleh karena itu sewajarnya kita dalam membuat atau memilih pakaian harus mengenali terlebih dahulu bentuk tubuh masing-masing, karena tidak semua pakaian dapat dipakai oleh semua bentuk tubuh. Bentuk tubuh sedang sangat didambakan oleh semua orang, karena setiap pakaian umumnya cocok dipakai oleh bentuk tubuh sedang. Adapun yang dimaksud bentuk tubuh sedang menurut Tamimi (1982:41) adalah: “Bentuk badan yang sedang mempunyai ukuran lingkar dada dan pinggul sama besar. Ukuran pinggang sekurang-kurangnya 10 cm lebih kecil dari ukuran dada atau pinggul, serta letak garis pinggang pada batas $\frac{3}{4}$ tinggi badan yang diukur dari kupnat.”

Menurut Syarief (1992:29) menyatakan: “Untuk mengetahui apakah seseorang bertubuh gemuk atau kurus, harus dipahami terlebih dahulu berat badan ideal dan berat badan normal. Berat badan ideal adalah 90 % (tinggi badan-100). Berat badan normal adalah berat badan seseorang yang berkisar antara 10 % di atas atau di bawah berat badan ideal.” Pernyataan ini juga didukung oleh Chodiyah (1984:59) “Berat tubuh sedang adalah tinggi tubuh dalam centimeter dikurangi 110 cm. Masih dapat dikatakan sedang bila lebih dari 10 % atau kurang dari 10% dari berat badan tersebut”. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan bentuk tubuh sedang dapat dilakukan dengan perhitungan tinggi badan – 110 dan masih dapat dikategorikan sedang bila lebih 10 % atau kurang 10 % dari berat badan tersebut.

Berat badan untuk bentuk tubuh kurus atau gemuk berada dibawah atau di atas ukuran perhitungan berat badan normal. Sesuai dengan pendapat Ekel (1981:193), bahwa yang dimaksud dengan tubuh yang kurus adalah bilamana berat badan berada dibawah 10 % berat badan normal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi exsperiment). Unit ekperiment adalah pola dasar sistem J.H.C. Meyneke yang diujicobakan kepada tiga bentuk tubuh wanita dewasa yaitu kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek.

Instrumen yang digunakan adalah format penilaian dengan kriteria penilaian : (1) Pas/tepat dinilai 3, (2) Kurang pas (longgar/sempit 0,5 – 1 cm) dinilai 2 dan (3) Tidak pas (longgar/sempit lebih dan 1 cm) dinilai 1. Adapun yang akan disesuaikan adalah: (1) Garis leher, (2) Garis pangkal bahu, (3) Garis ujung bahu, , (4) Panjang muka, (5) Garis sisi, (6) Tinggi dada (7) Kupnat bahu pada bagian dada, (8) Garis pinggang, (9) Letak kup depan pada pinggang, (10) Kup pinggang belakang, (11) Panjang punggung, (12) Lingkar kerung lengan, (13) Besar lengan, (14) Garis tengah lengan, (15) Garis sisi rok, (16) Letak kup rok belakang dan (17) Letak pada bagian perut.

Prosedur eksperimen adalah sebagai berikut : (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan dan (3) Penilaian. Supaya penelitian ini menghasilkan data yang valid, maka dilakukan pengontrolan pada saat penelitian dilakuka yaitu (1) eksperimen dilakukan oleh orang yang sama, (2) pembuatan pakaian menggunakan bahan yang sama, (3) Penilaian dilakukan pada wanita dewasa yang telah diukur menggunakan rumus yang sama sehingga di peroleh tiga bentuk tubuh yaitu kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek, (4) pengambilan ukuran badan dilakukan secara teliti dan berulang kali sehingga di peroleh ukuran yang tepat, (5) pembuatan pola dasar dilakukan secara tepat (6) pengguntingan dan penjahitan pakaian secara tepat sesuai dengan pola.

Untuk mendapatkan gambaran serta kesimpulan dari kesesuaian pola dasar sistem J.H.C. Meyneke terhadap bentuk tubuh wanita dewasa (kurus tinggi, ideal dan gemuk pendek), data diolah dengan menggunakan rumus presentase sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (1989:63) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Persentase kesesuaian
F : Jumlah kesesuaian
N : Jumlah sampel

Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan rumus analisis varian satu jalur (One Way varians) dengan menggunakan bantuan program komputer MINITAB.11.12.13 bit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

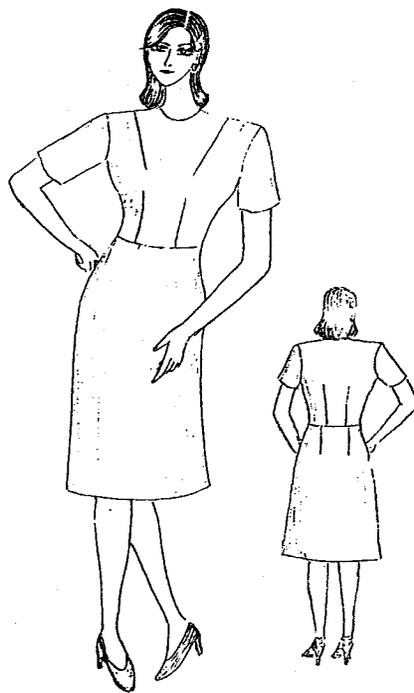
Dari hasil pengukuran ini di peroleh 3 orang model wanita yang memiliki bentuk tubuh dengan tinggi dan berat sebagai berikut :

1. Kurus Tinggi : Tinggi 162 cm Berat 41 kg
2. Sedang : Tinggi 157 cm Berat 46 kg
3. Gemuk pendek : Tinggi 152,5 cm Berat 66 kg

Tabel 2. Ukuran badan bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek

No	Nama Ukuran	Bentuk Tubuh Wanita		
		Kurus Tinggi	Sedang	Gemuk Pendek
1	Besar atas	82	86	100
2	Panjang punggung	39	36	37
3	Lebar punggung	34	30	36
4	Panjang sisi	17	15	16
5	Panjang muka	33	32	32
6	Lebar muka	31	31	34
7	Tinggi dada	15	13	12
8	Besar leher	36	36	36
9	Besar pinggang	64	66	86
10	Besar lubang lengan	37	38	44
11	Panjang bahu	13	11,5	13
12	Besar bokong	86	94	104
13	Tinggi Bokong	19	18	16
14	Panjang rok	68	68	65
15	Panjang lengan	20	20	20
16	Besar lengan	28	31	36
17	Tinggi puncak	11	11	10

Hasil menjahit seperti model berikut ini



Gambar 5. Model pakaian dengan sistem pola dasar J.H.C Meyneke

1. Kesesuaian pola dasar Sistem J.H.C. Meyneke untuk bentuk tubuh kurus tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekwensi item kesesuaian pola dasar Sistem J.H.C. Meyneke untuk bentuk tubuh kurus tinggi, dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 3 : Distribusi Frekwensi Jawaban Observer pada Bentuk Tubuh Kurus Tinggi

Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban						Jumlah %
	Tepat / Pas		Kurang Tepat / Kurang Pas		Tidak Tepat / Tidak Pas		
	F	%	F	%	f	%	
1	14	93.33333	1	6.66667	0	0	100
2	0	0	15	100	0	0	100
3	0	0	15	100	0	0	100
4	0	0	10	66.66667	5	33.33333	100
5	1	6.66667	12	80	2	13.33333	100
6	15	100	0	0	0	0	100
7	1	6.66667	12	80	2	13.33333	100
8	0	0	7	46.66667	8	53.33333	100
9	11	73.33333	4	26.66667	0	0	100
10	5	33.33333	10	66.66667	0	0	100
11	0	0	7	46.66667	8	53.33333	100
12	15	100	0	0	0	0	100
13	12	80	2	13.33333	1	6.66667	100
14	1	6.66667	14	93.33333	0	0	100
15	0	0	13	86.66667	2	13.33333	100
16	4	26.66667	11	73.33333	0	0	100
17	2	13.33333	11	73.33333	2	13.33333	100

Dari data persentase bentuk tubuh kurus tinggi di atas terlihat bahwa :

- (1) Besar Leher, 93.33 % responden menyatakan bahwa garis leher tepat atau pas pada pangkal leher, (2) Garis Pangkal bahu, 100 % menyatakan pangkal bahu kurang pas yaitu lari kebelakang 0.5 – 1 cm, (3) Garis Ujung bahu, 100 % menyatakan ujung bahu kurang pas yaitu lari kebelakang 0.5-1 cm, (4) Panjang muka, 66.67 % menyatakan kurang pas, yaitu naik 0.5-1 cm, 33.33 % menyatakan tidak pas yaitu naik 1 cm lebih, (5) Garis sisi, 6.67% menyatakan pas/tepat, 80% menyatakan kurang tepat atau lari kebelakang 0.5-1 cm, (6) Tinggi dada, 100% menyatakan pas/tepat berada dibawah puncak dada, (7) Kupnat pada bahu, 80 % menyatakan kurang pas yaitu agak menggelembung, (8) Garis pinggang, 53,33 % menyatakan tidak tepat/tidak

pas yaitu naik lebih dari 1 cm, (9) Letak kup bagian depan pada garis pinggang, 73.33 % menyatakan tepat, (10) Letak kup badan belakang pada garis pinggang, 66.67 % menyatakan kurang tepat lari kesisi 0.5-1 cm, (11) Panjang punggung, 53.33% menyatakan tidak tepat yaitu naik lebih dari 1 cm, (12) Lingkar Kerung Lengan, 100% menyatakan pas, (13) Besar lengan, 80% responden menyatakan pas, (14) Garis tengah lengan, 93,33% menyatakan tidak pas yaitu lari kebelakang, (15) Garis sisi rok, 86,66% menyatakan kurang pas yaitu lari kebelakang 0,5-1 cm, (16) Letak kupnat belakang, 73,33% menyatakan kurang pas yaitu lari ke sisi, (17) Bagian perut, 73,33% menyatakan kurang pas yaitu kurang datar.

Berdasarkan deskripsi data dari 17 item yang dinilai, ada 12 item yang mempunyai kelemahan yaitu garis pangkal bahu dan ujung bahu, panjang muka, garis sisi badan, kup bahu, garis pinggang, kup pinggang belakang, panjang punggung, garis tengah lengan, garis sisi rok, letak kup belakang dan bagian perut pada rok.

2. Kesesuaian pola dasar Sistem J.H.C. Meyneke untuk bentuk tubuh sedang

Tabel 4 : Distribusi Frekwensi Jawaban Observer pada Bentuk Tubuh Sedang

Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban						Jumlah
	Tepat / Pas		Kurang Tepat / Kurang Pas		Tidak Tepat / Tidak Pas		
	f	% f	f	% f	f	% f	
1	7	46.66667	8	53.33333		0	100
2	0	0	6	40	9	60	100
3	0	0	0	0	15	100	100
4	10	66.66667	5	33.33333	0	0	100
5	5	33.33333	10	66.66667	0	0	100
6	14	93.33333	1	6.66667	0	0	100
7	6	40	9	60	0	0	100
8	8	53.33333	6	40	1	6.66667	100
9	12	80	3	20	0	0	100
10	4	26.66667	11	73.33333	0	0	100
11	4	26.66667	8	53.33333	3	20	100
12	12	80	3	20	0	0	100
13	11	73.33333	4	26.66667	0	0	100
14	1	6.66667	10	66.66667	4	26.66667	100
15	11	73.33333	4	26.66667	0	0	100
16	4	26.66667	10	66.66667	1	6.66667	100
17	14	93.33333	1	6.66667	0	0	100

Dari data presentase bentuk tubuh sedang di atas terlihat bahwa:

(1) Lingkar leher, 53,33% responden menyatakan kurang pas yaitu sempit, (2) Garis pangkal leher, 60% menyatakan tidak tepat yaitu lari kebelakang lebih dari 1 cm, (3) Garis ujung leher, 100% menyatakan tidak tepat yaitu lari kebelakang lebih dari 1 cm, (4) Panjang muka, 66,67% responden menyatakan pas, (5) Garis sisi badan, 66,67% responden menyatakan kurang tepat yaitu lari kebelakang, (6) Tinggi dada, 93,33% responden menyatakan pas atau tepat, (7) Kupnat pada bahu, 60% responden menyatakan kurang pas yaitu agak mengelendung, (8) Garis pinggang, 53,33 % responden menyatakan pas, (9) Letak kup bagian depan pada garis pinggang, 80 % responden menyatakan tepat, (10) Letak kup badan belakang pada garis pinggang, , 73,33 % menyatakan kurang tepat lari kesisi 0.5-1 cm, (11) Panjang punggung, 53.33% menyatakan kurang tepat yaitu naik 0.5-1 cm, (12) Lingkar Kerung Lengan, 80% responden menyatakan pas, (13) Besar lengan, 73,33% responden menyatakan pas, 26,67% menyatakan kurang pas/ kurang tepat yaitu sempit 0,5 – 1 cm, (14) Garis tengah lengan, 66,67 % menyatakan kurang pas yaitu lari kebelakang, (15) Garis sisi rok, 73,33 responden menyatakan tepat ,(16) Letak kupnat belakang, 66,67% responden menyatakan kurang pas yaitu lari kesisi ,(17) Bagian perut, 93,33% responden menyatakan pas yaitu datar.

Berdasarkan deskripsi data di atas, dari 17 item yang dinilai, ada 9 item yang mempunyai kelemahan yaitu garis leher, garis pangkal bahu dan ujung bahu, garis sisi badan, kup bahu, kup pinggang belakang, panjang punggung, garis tengah lengan dan letak kup belakang.

Tabel 5 : Distribusi Frekwensi Jawaban Observer pada Bentuk Tubuh Gemuk Pendek

Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban						Jumlah
	Tepat / Pas		Kurang Tepat / Kurang Pas		Tidak Tepat / Tidak Pas		
	f	% f	f	% f	f	% f	
1	11	73.33333	4	26.66667		0	100
2	3	20	11	73.33333	1	6.66667	100
3	0	0	9	60	6	40	100
4	8	53.33333	7	46.66667	0	0	100
5	14	93.33333	1	6.66667	0	0	100
6	9	60	4	26.66667	2	13.33333	100
7	3	20	9	60	3	20	100
8	4	26.66667	11	73.33333	0	0	100
9	12	80	2	13.33333	1	6.66667	100
10	10	66.66667	4	26.66667	1	6.66667	100
11	4	26.66667	9	60	2	13.33333	100
12	6	40	7	46.66667	2	13.33333	100
13	7	46.66667	7	46.66667	1	6.66667	100
14	8	53.33333	5	33.33333	2	13.33333	100
15	12	80	3	20	0	0	100
16	3	20	10	66.66667	2	13.33333	100
17	9	60	6	40	0	0	100

Dari data presentase bentuk tubuh sedang di atas terlihat bahwa:

(1) Besar leher, 73,33% responden menyatakan pas atau tepat, (2) Garis pangkal leher, 73,33 % responden menyatakan kurang pas yaitu lari kebelakang, (3) Garis ujung leher, 60% responden menyatakan kurang pas yaitu lari kebelakang 0,5-1 cm, (4) Panjang muka, 53,33% responden menyatakan pas, (5) Garis sisi badan, 93,33% responden menyatakan tepat, (6) Tinggi dada, 60% responden menyatakan pas atau tepat, (7) Kupnat pada bahu, 60% responden menyatakan kurang pas yaitu kurang datar, (8) Garis pinggang, 73,33 % menyatakan kurang pas yaitu naik 0,5 – 1 cm, (9) Letak kup bagian depan pada garis pinggang, 80 % responden menyatakan tepat, (10) Letak kup badan belakang pada garis pinggang, 66,67 % responden menyatakan tepat, (11) Panjang punggung, 60% menyatakan kurang tepat yaitu naik 0.5-1cm, (12) Lingkar Kerung Lengan, 40% responden menyatakan pas, 46,67 % menyatakan kurang tepat/ kurang pas yaitu sempit

0,5-1 cm, (13) Besar lengan, 46,67% responden menyatakan pas, 46,67% menyatakan kurang pas/ kurang tepat yaitu sempit 0,5 – 1 cm ,(14) Garis tengah lengan, 53,33 % responden menyatakan pas, (15) Garis sisi rok, 80% responden menyatakan tepat, (16) Letak kupnat belakang, 66,67% responden menyatakan kurang pas yaitu lari kesisi, (17) Bagian perut, 60% responden menyatakan pas yaitu datar.

Berdasarkan deskripsi data di atas, dari 17 aspek yang dinilai ada 6 item yang mempunyai kelemahan yaitu garis pangkal bahu dan ujung bahu, kup bahu, garis pinggang, kup pinggang belakang dan letak kup belakang

Dari distribusi frekwensi Kesesuaian Pola dasar sistem J.H.C. Meyneke pada tiga bentuk tubuh wanita dewasa yaitu bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek maka terdapat beberapa kelemahan dari pola dasar tersebut. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 6 : Kelemahan pola sistem J.H.C. Meyneke pada bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek

No	Item	Bentuk Tubuh					
		Kurus tinggi		Sedang		Gemuk Pendek	
		KT	TT	KT	TT	KT	TT
1	Garis leher	-	-	53.33	-	-	-
2	Garis pangkal bahu	100	-	-	60	73.33	-
3	Garis ujung bahu	100	-	-	100	60	-
4	Panjang muka	66.67	-	-	-	-	-
5	Garis sisi badan	80	-	66.66	-	-	-
6	Kupnat bahu pada bagian dada	80	-	60	-	60	-
7	Garis pinggang	-	53.33	-	-	73.33	-
8	Letak kupnat badan belakang pada garis pinggang	66.66	-	73.33	-	-	-
9	Panjang punggung	-	53.33	53.33	-	60	-
10	Garis tengah lengan	93.33	-	66.66	-	-	-
11	Garis sisi rok	86.66	-	-	-	-	-
12	Letak kupnat belakang rok	73.33	-	6.66	-	66.66	-
13	Rok pada bagian perut	73.33	-	-	-	-	-

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat Perbedaan Kesesuaian Pola Dasar Sistem J.H.C. Meyneke terhadap bentuk tubuh kurus tinggi (X1), sedang (X2) dan gemuk pendek (X3). Berdasarkan analisis varians satu jalur

(One Way) menggunakan bantuan program komputer MINITAB 11.12.13 Bit, diperoleh hasil olahan ANOVA seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Rangkuman analisis varians

Sumber	Db	JK	RJK	F _{hitung}	P
Antar X	2	84,31	42,16	7,59	0,002
Galat	42	233,33	5,56		
Total	44	317,64			

Dari hasil analisis data di atas diperoleh F_{hitung} 7.59 dengan probabilitas keliru (P) 0.002 sedangkan F_{Tabel} 3,22. Jadi F_{hitung} (7,59) > F_{Tabel} (3,22). Maka hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat perbedaan Kesesuaian Pola Dasar Sistem J.H.C. Meyneke terhadap bentuk tubuh kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek .

Dari hasil penelitian pola dasar sistem J.H.C Meyneke ini Kelemahan dari pola sistem J.H.C. Meyneke ini adalah apabila dipakai oleh ketiga bentuk tubuh tersebut yaitu terletak pada garis bahu yang mana kemiringannya tidak tepat atau lari ke belakang, baik pada bagian pangkal bahu maupun pada ujung bahu. Supaya garis bahu menjadi tepat jatuhnya maka perlu diambil ukuran kontrol atau ukuran uji (Muliawan, 1989). Ukuran kontrol atau ukuran uji dapat dilakukan dengan cara mengukur pada badan mulai dari tengah pinggang badan depan sampai ke tengah pinggang badan belakang.

Kelemahan lain pada bentuk tubuh kurus tinggi adalah terlihat pada garis sisi badan dan garis sisi rok, lari ke belakang yaitu 2 cm. Hal ini disebabkan karena dalam pembuatan pola dasar sistem J.H.C Meyneke menggunakan rumus badan bagian depan = $\frac{1}{4}$ besar atas (lingkar badan) + 2 cm, sedangkan pada badan bagian belakang $\frac{1}{4}$ besar atas - 2 cm. Untuk memperbaiki kelemahan ini dapat dilakukan dengan merubah rumus, untuk badan bagian depan $\frac{1}{4}$ besar atas + 1 cm dan untuk badan belakang $\frac{1}{4}$ besar atas - 1 cm sehingga garis sisi berada tepat pada sisi badan.

Secara deskriptif pola dasar sistem J.H.C Meyneke ini lebih cocok/sesuai diterapkan untuk bentuk tubuh gemuk pendek dari pada bentuk tubuh sedang dan kurus tinggi. Tetapi masih dapat digunakan untuk bentuk

tubuh sedang dan kurus tinggi dengan memperbaiki kelemahan dari pola tersebut.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan :

1. Dari hasil eksperimen yang telah dilakukan di Labor Tata Busana FT UNP dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kesesuaian pemakaian pola dasar sistem J.H.C Meyneke terhadap bentuk tubuh wanita dewasa kurus tinggi, sedang dan gemuk pendek.
2. Kelemahan pola dasar sistem J.H.C Meyneke pada bentuk tubuh wanita dewasa kurus tinggi yaitu pada garis bahu kurang tepat yaitu lari ke belakang, kupnat bahu pada bagian dada kurang tepat yaitu tidak datar, garis sisi badan lari ke belakang, garis sisi rok lari kebelakang, panjang punggung tidak tepat yaitu pendek, dan letak kupnat pada bagian belakang rok kurang tepat atau lari ke sisi.
3. Kelemahan pola dasar sistem J.H.C Meyneke untuk bentuk tubuh sedang yaitu; Garis leher sempit, garis bahu lari ke belakang, garis sisi badan lari ke belakang, Kupnat pada bagian dada tidak tepat yaitu tidak datar, letak kupnat badan belakang kurang tepat atau lari kesisi, panjang punggung kurang tepat yaitu pendek, letak kupnat belakang pada rok kurang tepat yaitu lari ke sisi.
4. Kelemahan pola dasar sistem J.H.C Meyneke untuk bentuk tubuh gemuk pendek adalah; Garis sisi kurang tepat yaitu lari ke belakang, Kupnat bahu pada bagian dada kurang pas yaitu tidak datar pada dada, Panjang punggung kurang tepat atau pendek dan letak kupnat rok bagian belakang kurang tepat yaitu lari kesisi.
5. Ada beberapa kelemahan pola sistem J.H.C Meyneke diantaranya yaitu pada garis bahu, garis sisi dan kup pada badan dan rok. Cara memperbaikinya yaitu dengan pemindahan lipit kup pada bahu ke sisi dan ke pinggang. Selain itu juga dilakukan pemindahan garis sisi badan dan garis bahu yang lari/bergeser kebelakang.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Helen Joseph (1976). *Pattern Making For Fashion Design*. New. Harper And Row Publisher : New York
- Canson, Bryn (1967). *How You Look and Dress,-*
- Chodiyah (1984). *Dasar-Dasar Desain*. Jakarta : Depdikbud
- Cock, Voleria J (1982) *Dressemaking Simplified*. New York : Granada. London
- Djulaeha, K,dkk (1979) *Pendidikan Keterampilan Menjahit*. Bandung : PT Harapan Offset Bandung
- Dressmaking (1967) *Pattern Drafting*. Tokyo Japan : Kamakura Shubo Publis
- Ekel, Anita e.f, (1981) *Ilmu Kecantikan dan Kesehatan Masa Kini*. Jakarta : Karya Utama
- Kiswani, Sri, dkk (1979) *Tata Busana 2*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Depdikbud
- Meyneke, J.H.C (1978) *Menggambar Pola di Indonesia*. Jakarta : Pradnya Paramita
- Muliawan, Porrie (1985) *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Bandung : Rineka Cipta
- Prayitno, Elida (1984) *Perkembangan Remaja*. Padang : UPT IKIP Padang
- Saleh, Radias (1991). *Teknik Dasar Pembuatan Busana*. Jakarta : Depdikbud
- Sudjana (1991). *Desain dan Analisis Eksperimen*. Bandung : Transito
- (1996). *Metode Statistika*. Bandung : Transito
- Sugiono (2003). *Metode penelitian Administrasi*. Bandung : Alpha Betha
- Syarief, Asmi (1992). *Dietika*. Padang : IKIP Padang
- Tamimi, Enna (1982). *Trampil Memantas Diri*. Bandung : Transito

C. SINOPSIS PENELITIAN LANJUTAN

1. Topik

Melakukan eksperimen pemakaian pola dasar dengan 2 sistem pola dasar menurut Dressmaking dan Aldrich terhadap bentuk tubuh kurus, sedang dan gemuk. Dengan judul : Kesesuaian pemakaian pola dasar sistem dressmaking dan Aldrich terhadap bentuk tubuh wanita dewasa.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kesesuaian pemakaian kedua sistem pola tersebut (Dressmaking dan Aldrich) terhadap bentuk tubuh wanita dewasa kurus, sedang dan gemuk.
- b. Apakah ada perbedaan kesesuaian sistem pola Dressmaking dan Aldrich terhadap bentuk tubuh wanita dewasa kurus, sedang dan gemuk.

3. Rancangan penelitian

- a. Desain penelitian ini adalah desain faktorial A x B, A dimanipulasi menjadi 2 level dan B dimanipulasi menjadi 3 level

B	B1	B2	B3
A			
A1	A1B1	A1A2	A1B2
A2	A2B1	A2B2	A2B3

Keterangan;

A1 : Sistem Pola Dressmaking

A2 : Sistem Pola Aldrich

B1 : Bentuk tubuh wanita dewasa kurus

B2 : Bentuk tubuh wanita dewasa sedang

B3 : Bentuk tubuh wanita dewasa gemuk

b. Prosedur penelitian

Eksperimen ini dilakukan dalam upaya mencari kesesuaian antara sistem pola dasar wanita dewasa dengan bentuk tubuh wanita dewasa yang kurus , sedang dan gemuk.%

Adapun prosedur penelitiannya adalah

1) Persiapan

- a. mencari model
- b. menyiapkan peralatan menjahit
- c. Menyiapkan bahan

2) Pelaksanaan

- a. mengambil ukuran dari setiap model
- b. membuat pola dasar wanita sesuai dengan bentuk tubuh setiap sistem pola.
- c. Meletakkan pola pada bahan , mengunting,
- d. Menjahit

3) Penilaian

Mengepas pakaian dengan model selesai di jahit untuk masing-masing sistem pola.

- c. Data di Analisis dengan Varians 2 jalur (Two Way Variants) dan Porsentase.